

SKRIPSI
PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KABUPATEN KEPULAUAN
TALAUD

Oleh:
Prima Chiangli Sarapil
NIM. 21 043 119



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025

HALAMAN JUDUL

PERANAN SISTEM INFOMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Terapan Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Oleh:

Prima Chiangli Sarapil

NIM. 21 043 119



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI RUMAH SAKIT
UMUM (RSUD) KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

Oleh

Nama : Prima Ciangli Sarapil
NIM : 21 043 119
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk di ujikan

Pembimbing I



Andreas R. Wangarry SE.,MSA.,Ak.,CA
NIP.19940830 202203 1009

Pembimbing II



Johana M. Ratag, SE.,M.Si
NIP.19661129 199303 2001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul
**PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN DI RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH (RSUD) KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Hari, Tanggal Tahun, pukul - di Jurusan Akuntansi.

Oleh

Nama: Prima Chiangli Sarapil
NIM. 21 043 119

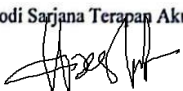
Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

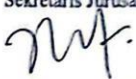
	Tim Penguji Akhir	
Ketua Sidang/Penguji :	Dra. Revleen M. Kaparang, MPd NIP. 196012121988112001	(.....)
Penguji I :	Raykes H. Tuerah, SE.,MSA NIP. 198603272019031014	(.....)
Penguji II :	Meike N. Kesek, SH.,MAP NIP. 197705222003122001	(.....)

Mengetahui
JURUSAN AKUNTANSI

Koordinator Prodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan


Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP.19700205 199802 2002


Kampus I, Talaud
Ravintong F. Rombot, SE.,M.Si
NIP.197402142003121002

Sekretaris Jurusan

Joseph N. Tangon, SE.,MSA.,Ak.
NIP. '197609042005011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, Tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 07 - 07/2025

Penulis



Prima C Sarapil

NIM. 21 043 119

ABSTRAK

Sarapil Prima Chiangli, 2025. **Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan Transparansi keuangan dalam meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud.** Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dibimbing Oleh Pembimbing I: Andreas R. Wangarry, SE.,MSA.,Ak.,CA dan Pembimbing II: Johana M. Ratag, SE.,M.Si.

Rumah Sakit umum Daerah (RSUD) merupakan instansi pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan dan juga merupakan lembaga pelayanan publik yang mempunyai tanggung jawab mengelola keuangan yang diterima dari pasien, pemerintah maupun dari sumber lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Kepulauan Talaud. Transparansi keuangan menjadi salah satu petunjuk penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan dengan baik. Secara khusus pada RSUD sebagai unit layanan public yang mengelola dana anggaran pemerintah. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara cepat, akurat, tepat waktu dan dapat di pertanggung jawabkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari staff di bagian keuangan RSUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan sistem informasi akuntansi di RSUD dapat membantu mempercepat pembuatan pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi data, serta memberikan kemudahan pemantauan aktivitas keuangan. Selain itu, sistem ini juga mendukung keterbukaan informasi kepada manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga transparansi keuangan dapat terjaga.

Dengan demikian, sistem informasi akuntansi mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan transparansi keuangan di RSUD. Agar fungsinya berjalan secara maksimal, perlu dilakukan pengembangan sistem secara berkelanjutan dan pengembangan kemampuan SDM yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi Keuangan, RSUD.

ABSTRACT

Sarapil Prima Chiangli, 2025. ***The Role Of Accounting Information System (AIS) in increasing Financial Transparency in Improving Financial at the Regional General Hospital (RSUD) of the Talaud Island Regency.*** Thesis, Bachelor of Applied Financial Accounting Study Program, Departemen of Accounting, Politeknik Negeri Manado. Supervised by Supervisor I: Andreas R. Wangarry, SE.,MSA.,Ak.,CA and Supervisor II : Johana M. Ratag, SE,M.Si.

Regional Publik Hospital (RSUD) is a government agency engaged in the health sector and is also a public service institution that has the responsibility of managing finances received from patients, government and other sources.

This study aims to determine the role of the Accounting Information System (AIS) in increasing Financial Trasnparacency at the Regional Geeneral Hospital (RSUD) in the Talaud Island Regency. Financial transparency is one of the important clues in realizing good financial management. Specifically at the RSUD as a public service unit that manages government budget funds. The Accounting Information System plays a role in recording, processing, and presenting financial data quickly, accurately, on time andaccountably.

The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. And data collected through interviews, observations and documentation from staff in the finance department of the RSUD. The result showed that the role of accounting information system in the RSUD can help speed up the preparation of financial reports, improve data accuracy, and provide ease of monitoring financial activities. In addition, this system also supports information disclosure to management and interested parties, so that financial transparency can be maintained.

Thus, the accounting information system has an important role in improving financial transparency at the RSUD. In order for its function to run optimally, it is necessary to develop the system in an ongoing basis and develop the capabilities of the human resources responsible for its management.

Keywords: Accounting Information System, Financial Transparency, RSUD.

RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama : Prima Chiangli Sarapil
Tempat, Tanggal Lahir : Dalum, 30 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Dalum, Kec. Salibabu
Kab. Kepulauan Talaud

Nama Orang Tua
Nama Ayah : Nopri Sarapil
Nama Ibu : Yunitri Juliasmin Pangauan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	TK SILOAM DALUM
SD	SDN INPRES 4/82 DALUM
SMP	SMP NEGERI 3 LIRUNG
SMA	SMA NEGERI 1 LIRUNG
Perguruan Tinggi	POLITEKNIK NEGERI MANADO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

(Filipi 4:13)

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan Rencana Allah.”

“Tetaplah berdoa”

(1 Tesalonika 5:17)

Ayat-ayat ini mengingatkan bahwa perjalanan ini tidak semata-mata bergantung pada kemampuan diri, tetapi pada kasih Tuhan yang selalu setia dan tak pernah mengecewakan.

Dalam nama Tuhan Yesus Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Tuhan Yesus, sumber kekuatan, kasih, dan pengharapan dalam setiap langkah penulis. Tanpa penyertaan-Mu Tuhan perjalanan ini tak akan pernah sampai di titik ini. Terima kasih atas hikmat dan anugerah-Mu yang tidak pernah berhenti dalam hidupku. Terima kasih Tuhan untuk setiap berkat yang Engkau berikan kepada mama & papa baik kesehatan, umur panjang bahkan rejeki yang Engkau berikan kepada mereka sehingga mereka bisa mencukupi segala yang aku butuhkan.
2. Papa ku tercinta Nopri, lelaki kuat yang bercita-cita menyekolahkan putrinya sampai sarjana, yang menggantung harapan pada pendidikan putrinya demi masa depan yang lebih baik, meskipun papa tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan tinggi, namun beliau mampu memberikan dukungan dan kasih sayang sepenuhnya. Kasih dan pengorbanannya mengantarkann putrinya menyelesaikan studi sampai sarjana. Papa yang selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik buat kehidupan anaknya dan selalu bekerja keras

demikian menyekolahkan anaknya tanpa mengenal lelah. Semoga papa selalu dalam lindungan kasih Tuhan.

3. Mama ku tercinta Yunitri, yang selalu menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang sudah di mulai. Mama yang selalu berjuang untuk kehidupan anaknya yang tidak pernah mengenal lelah demi anaknya, terima kasih sudah melahirkan, membesarkan dengan penuh cinta serta telah menyekolahkan hingga sampai sarjana dan untuk semua berkat, doa dan dukungan mama sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi. Kiranya mama selalu di beri kesehatan dan umur panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis Panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa karena kebaikan serta Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan di Politeknik Negeri Manado. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Selvy Kalele, SE,MSi selaku wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
6. Raymond Festus Rombot, SE.Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Joseph Nugraha Tangon SE.,MSA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Alpindos Toweula, SE.,MM.,Ak.,CA., BKP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
10. Merry Ligia Sael, SE.,M.Si selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi.
11. Johanes H. Tene, SE.,MSA.,AK.,CA., BKP selaku Kepala Laboratorium Akuntansi Keuangan.
12. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.
13. Jacqueline G. Wenas, SE.,MSA selaku Kepala Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi.

14. Dr. Ivonne H. Putong, SE.,AK.,M.,Ak CA selaku Kepala Laboratorium Pajak.
15. Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Kepala TUK Akuntansi.
16. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang.
17. Andreas R. Wangarry, SE.,MSA.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing I
18. Johana Margaretha Ratag, SE.,M.,Si selaku Dosen Pembimbing II
19. Dra. Revlee M. Kaparang, MPD selaku ketua penguji
20. Raykes H. Tuerah, SE.,MSA.,Ak selaku anggota penguji I
21. Meike Kessek, SH.,MAP selaku anggota penguji II
22. Jeane Christine Lasut, SH.,MH selaku dosen wali
23. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
24. Ibu KABAG Meidy Kalalo yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di RSUD, dan Seluruh staff Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Terlebih khusus Ibu Kasubag Uni Lolopadang dan Kak Ice Maliatja yang selalu membantu penulis memberikan data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
25. Kedua orang Tua, Papa Nopri & Mama Nitri dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan dukungan yang tiada henti.
26. Sahabat terkasih Adika Putri Manein, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan, baik dalam proses penyusunan skripsi maupun dalam menghadapi berbagai tantangan perkuliahan. Terima kasih berjalan bersamaku, bukan hanya dalam langkah, tapi juga dalam hati.
27. Teman-teman yang sudah berjuang Bersama yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama proses perkuliahan Windy, VlenkaSuster Meylani, Chhristin & Jeniver.
28. Teman Sofia,Safna,Tesa, dan Wira telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
29. Seluruh teman-teman kelas D Angkatan 21 yang sudah berjuang Bersama selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang baik. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih.

Manado, Bulan Tahun

Prima C. Sarapil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Sistem Informasi Akuntansi	5
2.2 Bagan Alir (Flowchart).....	17
2.3 Transparansi keuangan.....	22
2.4 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

4.1	Gambaran Umum Instansi	41
4.2	Hasil Penelitian.....	47
4.3	Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Rekomendasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Symbol dalam Flowchart.....	17
Tabel 2 2 Flow Direction Symbols.....	19
Tabel 2 3 Processing Symbols	20
Tabel 2 4 Input Output Symbols.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Struktur Organisasi	42
Gambar 4 2 Flowchart Pencairan Dana.....	47
Gambar 4 3 Flowchart Pendapatan Asli Daerah (PAD)	50

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 objek penelitian.....	66
lampiran 2 dokumentasi konsultasi bimbingan.....	67
lampiran 3 lembar konsultasi bimbingan skripsi.....	68
lampiran 4 surat keterangan cek turnitin.....	70
lampiran 5 Lembar asistensi dosen penguji	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dikembangkan secara terstruktur guna mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan informasi terkait aktivitas keuangan serta transaksi bisnis organisasi atau instansi secara sistematis dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sistem ini memiliki peran penting bagi perusahaan karena mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, membantu meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta memastikan perusahaan tetap mengikuti standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersusun atas beberapa komponen penting, seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur baik manual maupun otomatis, serta tenaga kerja yang bertugas mengelola dan menjalankan sistem tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks transparansi keuangan karena mampu menyajikan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga mendukung transparansi keuangan dengan cara meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, sehingga meminimalkan resiko kesalahan atau manipulasi data. Menyediakan laporan keuangan secara real-time, yang memudahkan manajemen, auditor, maupun pihak eksternal untuk melakukan evaluasi dan pengawasan. Memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan kredibel atau dapat di percaya. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengolahan data, sehingga proses pelaporan keuangan menjadi lebih efektif. Dengan adanya SIA, informasi keuangan dapat diakses secara terbuka oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti manajemen auditor, pemilik saham maupun masyarakat dalam konteks lembaga publik. Hal ini menciptakan sistem pengelolaan

keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik-praktik kecurangan.

Rumah Sakit umum Daerah kabupaten kepulauan Talaud merupakan objek penelitian yang bergerak di institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang pelayanan, dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta menjalankan fungsi sosial. Kegiatan usaha rumah sakit dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis yaitu, pelayanan rawat jalan artinya pemeriksaan dan pengobatan pasien tanpa menginap, misalnya di poliklinik umum maupun spesialis, pelayanan rawat inap yaitu layanan perawatan pasien yang membutuhkan pengobatan intensif dan menginap, seperti di ruang perawatan biasa, ICU, NICU, maupun isolasi, pelayanan gawat darurat (UGD/IGD) penanganan medis darurat selama 24 jam untuk kasus kritis atau mendesak, pelayanan bedah atau operasi tindakan pembedahan, baik yang bersifat darurat maupun efektif (terjadwal), dilakukan oleh tim medis profesional. Pelayanan laboratorium dan radiologi pemeriksaan penunjang untuk diagnosis, seperti tes darah, dan urine.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan dan menyajikan informasi keuangan serta transaksi bisnis rumah sakit secara terstruktur dan sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, akuntabilitas keuangan, dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Komponen utama SIA di RSUD terdiri dari beberapa komponen penting yaitu, perangkat keras (hardware) komputer, server, printer, scanner. Perangkat lunak (software) aplikasi akuntansi rumah sakit, seperti Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Database basis data yang menyimpan seluruh transaksi keuangan dan operasional. Prosedur, serangkaian langkah kerja mulai dari pencatatan, verifikasi, hingga pelaporan. Sumber daya manusia (SDM), staff keuangan. Fungsi dan kegiatan SIA di RSUD Pencatatan Transaksi Keuangan seperti transaksi harian pembayaran pasien, belanja operasional, penggajian tenaga medis, hingga penerimaan dari BPJS semua transaksi di catat secara elektronik dan terstandar. Pengolahan

Data Akuntansi yaitu mengelompokkan data ke dalam akun-akun sesuai standar akuntansi pemerintah (SAP) dilakukan secara otomatis oleh sistem untuk mempercepat proses dan menghindari kesalahan manusia (*human error*). SIA membantu menghasilkan laporan penting seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, laporan-laporan ini berguna untuk internal manajemen RSUD maupun untuk pelaporan kepada pemerintah daerah dan publik. Manfaat SIA di RSUD yaitu, Transparansi keuangan dengan adanya transparansi keuangan data yang akurat dan real-time mendukung keterbukaan informasi, Akuntabilitas artinya memudahkan pelacakan dan pertanggungjawaban penggunaan dana publik, Efisiensi Operasional merupakan proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan minim kesalahan, Pengambilan keputusan artinya memberikan data yang relevan bagi manajemen dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada hambatan dalam penerapan SIA di RSUD yaitu kurangnya tenaga kerja yang terampil artinya banyak pegawai belum memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan aplikasi SIA, tidak semua staff menguasai akuntansi berbasis digital, sistem basis data, atau prosedur pelaporan otomatis. fasilitas teknologi yang masih terbatas artinya perangkat keras (*hardware*) yang kurang memadai, komputer masih sedikit, peralatan pendukung seperti printer, scanner masih sedikit dan sering rusak, jaringan dan konektivitas internet lemah, masih kurangnya peralatan untuk mendukung penyediaan sistem informasi pengelolaan keuangan yang akuntabel. Maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengambil judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi mengenai pendapatan penerimaan rumah sakit.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada Rumah Sakit dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi bisa mengurangi kesalahan manusia dalam mencatat dan memproses data keuangan dan bisa dipercaya oleh pihak pemerintah dan lembaga keuangan.
2. Memberikan masukan dalam hal pengembangan kurikulum prodi D4 Akuntansi khususnya mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
3. Menambah wawasan dan pemahaman akademik mengenai konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas keuangan di sektor pelayanan publik, khususnya di bidang kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah kumpulan bagian-bagian sistem yang terhubung antara satu dengan yang lain dan bekerja sama untuk memproses data menjadi suatu informasi (Trianziani, 2020). Menurut (Romney, 2015) sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Menurut Turner, Weckgenannt, & Copeland (Romney, 2015) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti diatas menurut para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem informasi yang di rancang untuk membantu organisasi dalam mengelola informasi keuangan dalam pencatatan, pengumpulan data, dan pemrosesan data sehingga menyajikan laporan data akuntansi yang terperinci dan akurat dan juga merupakan aplikasi yang berbasis perangkat lunak, perangkat keras, data, yang digunakan untuk mengelola data dan menyajikan informasi keuangan.

2.1.2 Komponen sistem informasi Akuntansi

Beberapa komponen penting dari SIA antara lain:

1. Hardware: Merupakan bagian fisik sistem informasi,

seperti komputer, server, perangkat penyimpanan data, dan perangkat keras lainnya

2. Software: Merupakan program atau aplikasi yang digunakan untuk mengolah data dan informasi dalam sistem informasi. Contohnya adalah sistem operasi, program aplikasi, dan aplikasi perangkat lunak khusus.
3. Data: Merupakan informasi yang diolah oleh sistem informasi, termasuk data internal dan eksternal. Data internal diperoleh dari sistem informasi internal organisasi, sementara data eksternal diperoleh dari luar organisasi, seperti data pasar atau data pemerintah.
4. Prosedur: Merupakan panduan atau aturan yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam sistem informasi.
5. Orang: Merupakan pengguna atau pengelola sistem informasi, seperti administrator sistem, analis sistem, pengguna akhir, dan pengguna aplikasi.

2.1.3 Indikator-indikator untuk meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan

1. Akurasi dan Kelengkapan Data

Ketersediaan dan keakuratan data keuangan merupakan indikator utama dalam meningkatkan transparansi keuangan melalui sistem informasi akuntansi. Pada penelitian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan. Juga terdapat korelasi positif antara sistem informasi akuntansi berbasis cloud computing dan Kinerja UMKM dimana pengaruhnya yaitu sebesar 26,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mempercepat proses pencatatan, perhitungan dan pelaporan,

kualitas laporan keuangan yang lebih baik, data mudah diakses kapan saja dan dimana saja dan beberapa otomatisasi pekerjaan lain sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kegiatan usaha (Syahputra et al., 2022). SIA yang baik harus mampu menyajikan data yang lengkap, valid, dan dapat dipercaya. Data transaksi harus tercatat secara sistematis berdasarkan bukti-bukti transaksi yang sah, seperti faktur, kuitansi, maupun dokumen pendukung lainnya. Selain itu, sistem juga harus mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan yang umum terjadi pada proses manual, seperti salah input jumlah, tanggal, atau akun. Keakuratan data ini sangat penting karena informasi keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial maupun untuk laporan kepada publik dan pemangku kepentingan. Apabila data yang tersedia tidak akurat, maka laporan yang dihasilkan akan menyesatkan dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, keakuratan data keuangan melalui SIA akan menjamin bahwa informasi yang diberikan mencerminkan kondisi nyata organisasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Ketepatan Waktu Pelaporan

ketepatan waktu pelaporan atau timeliness merupakan salah satu indikator penting dalam sistem informasi akuntansi yang secara langsung mempengaruhi kualitas dan transparansi informasi keuangan. Ketepatan waktu mengacu pada kemampuan sistem untuk menyajikan laporan keuangan dalam periode waktu yang telah ditentukan, baik secara internal (bagi manajemen) maupun eksternal (bagi regulator, auditor, atau publik). Laporan yang disampaikan tepat waktu memungkinkan informasi keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara relevan, karena data yang digunakan masih aktual dan mencerminkan kondisi riil organisasi. Dalam praktiknya, ketepatan waktu pelaporan mencerminkan efisiensi dan keandalan sistem informasi

akuntansi yang digunakan. Sistem yang mampu mencatat dan memproses data transaksi secara otomatis dan real-time akan mempermudah penyusunan laporan tanpa harus menunggu proses manual yang panjang. Hal ini sangat krusial dalam organisasi seperti rumah sakit, lembaga pemerintahan, atau perusahaan besar, di mana volume transaksi harian sangat tinggi dan pelaporan berkala harus dilakukan secara konsisten. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan seringkali menjadi indikasi adanya masalah dalam sistem informasi akuntansi, seperti kurangnya integrasi antar unit, proses manual yang tidak efisien, kurangnya tenaga ahli, atau lemahnya pengendalian internal. Ketika laporan disampaikan terlambat, maka keputusan yang diambil bisa menjadi tidak akurat karena didasarkan pada data lama atau tidak relevan. Selain itu, keterlambatan pelaporan juga dapat menimbulkan kecurigaan dan berkurangnya kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan transparansi lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung pelaporan keuangan secara tepat waktu dan berkelanjutan akan sangat membantu dalam meningkatkan transparansi. Laporan yang disusun dan disampaikan sesuai jadwal memungkinkan semua pihak terkait melakukan evaluasi kinerja keuangan secara objektif dan tepat sasaran. Ketepatan waktu pelaporan juga menunjukkan bahwa organisasi memiliki sistem pengelolaan informasi yang terorganisir, bertanggung jawab, dan siap diaudit kapan saja.

3. Aksesibilitas dan Kemudahan Akses Informasi

Sistem informasi akuntansi yang transparan harus memberikan akses informasi yang mudah dan terbuka bagi pihak-pihak yang berwenang. Aksesibilitas ini mencakup kemudahan dalam membuka, menelusuri, dan memahami informasi keuangan yang tersedia dalam sistem. Idealnya, sistem memiliki fitur otorisasi yang membatasi akses sesuai jabatan dan kewenangan pengguna, namun tetap menjamin bahwa informasi penting bisa diakses oleh auditor, manajemen, atau pihak regulator tanpa hambatan yang tidak perlu. Selain itu, sistem harus user-friendly, artinya mudah digunakan oleh semua pihak, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknologi informasi yang kuat. Fitur pencarian data, penyaringan laporan, serta penyajian visual (grafik, diagram) juga menjadi nilai tambah untuk mempermudah pemahaman. Dengan akses yang terbuka dan mudah, maka tidak ada ruang untuk menyembunyikan informasi, dan proses pengawasan menjadi lebih efektif. Hal ini secara langsung mendorong terciptanya sistem yang transparan dan akuntabel.

4. Kecepatan Penyajian Laporan Keuangan

Waktu penyajian laporan keuangan juga menjadi indikator penting dalam menciptakan transparansi. Sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menyajikan laporan secara tepat waktu dan bahkan real-time, terutama dalam organisasi besar seperti rumah sakit, lembaga pemerintah, atau perusahaan besar. Kecepatan ini mencerminkan efisiensi sistem dan memungkinkan pihak manajemen atau pengawas untuk segera melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, atau tindakan korektif terhadap kondisi keuangan. Sebaliknya, laporan yang lambat akan menimbulkan celah terjadinya penyimpangan karena tidak ada pemantauan secara langsung terhadap kegiatan keuangan. Selain itu, laporan

yang disusun tepat waktu juga merupakan syarat penting dalam pelaksanaan audit dan pelaporan eksternal. Sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat mencerminkan adanya kontrol internal yang kuat dan budaya kerja yang profesional.

5. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah

Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah merupakan indikator penting dalam mendukung transparansi keuangan, terutama di sektor publik, seperti rumah sakit daerah, lembaga pemerintah, atau instansi yang menggunakan dana publik. Di Indonesia, standar yang digunakan dalam pelaporan keuangan sektor publik adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Sistem informasi akuntansi (SIA) di instansi pemerintah harus dirancang agar selaras dengan prinsip dan ketentuan dalam SAP, baik dalam hal pencatatan transaksi, pengakuan pendapatan dan belanja, pengukuran, maupun penyajian laporan. SAP mengatur agar seluruh laporan keuangan pemerintah disusun secara akrual, konsisten, transparan, dan dapat dibandingkan. Dengan menerapkan SAP dalam sistem informasi akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki standar dan format yang seragam, sehingga dapat dibandingkan antar periode atau antar lembaga secara adil dan objektif. Kesesuaian ini juga mendukung keterbukaan informasi kepada publik karena laporan keuangan yang sesuai standar akan lebih mudah dipahami oleh auditor, pemangku kepentingan, maupun masyarakat umum. Sebaliknya, jika sistem tidak dirancang sesuai dengan SAP, maka laporan bisa menjadi tidak konsisten, tidak lengkap, dan sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini akan menurunkan tingkat transparansi dan meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan,

kecurangan, atau kesalahan dalam penggunaan anggaran. Lebih lanjut, standar akuntansi pemerintah mendorong agar setiap transaksi keuangan memiliki dasar hukum, bukti transaksi yang sah, serta dicatat dengan prinsip kehati-hatian. Sistem informasi akuntansi yang mengikuti standar ini akan lebih mudah untuk diaudit karena alur transaksi dan akunnya sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini mempermudah pengawasan internal maupun eksternal, dan mendukung budaya organisasi yang lebih terbuka dan akuntabel.

6. Keamanan dan Integritas Sistem

Aspek keamanan dan integritas sistem merupakan indikator penting lainnya yang mendukung transparansi. Sistem informasi akuntansi harus dilengkapi dengan pengamanan yang memadai untuk melindungi data dari akses tidak sah, manipulasi, dan kehilangan. Hal ini mencakup penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi berlapis, enkripsi data, dan pembatasan akses berdasarkan tingkat otorisasi. Di samping itu, sistem harus memiliki kemampuan untuk menjaga integritas data, yaitu memastikan bahwa data yang tersimpan tidak diubah atau dihapus tanpa proses yang jelas dan terdokumentasi. Keamanan sistem juga harus mencakup perlindungan terhadap serangan eksternal seperti malware, ransomware, atau peretasan. Tanpa sistem keamanan yang kuat, data keuangan mudah dimanipulasi atau bocor ke pihak yang tidak berhak, yang tentunya akan merusak prinsip transparansi. Oleh karena itu, perlindungan data yang menyeluruh akan meningkatkan kepercayaan pengguna dan menjaga integritas sistem secara keseluruhan.

2.1.4 unsur-unsur sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

1. Input (Masukan Data)

Adapun data yang masuk ke dalam sistem berasal dari berbagai sumber

- Transaksi keuangan (pemasukan dari pasien umum, BPJS, dll)
- Pengeluaran Rumah Sakit (gaji pegawai, pembelian obat, alat kesehatan, operasional, dll)
- Dokumen pendukung (faktur, kuitansi, bukti transaksi bank, dll)

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan sistem, seperti:

- Bagian Keuangan dan Akuntansi yang mencatat dan menyusun laporan keuangan
- Manajemen RSUD yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- Auditor Internal dan Eksternal yang memeriksa kebenaran laporan

3. Proses dan Prosedur Akuntansi

- Pencatatan transaksi sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP)
- Pengklasifikasian Akun (Pendapatan, belanja operasional, aset, kewajiban, dll)
- Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan data yang telah dicatat dan diverifikasi.

4. Teknologi dan Sistem Informasi

- Software Akuntansi RSUD, seperti SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) yang terintegrasi dengan modul keuangan.
- Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) jika RSUD memiliki sistem yang lebih kompleks.
- Keamanan Data seperti enkripsi, backup data, dan kontrol akses.

5. Kontrol dan pengendalian internal

- Audit keuangan untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap regulasi.
- Sistem persetujuan dan Otorisasi untuk mencegah kesalahan atau kecurangan.
- Pemisahan Tugas agar tidak ada satu pihak yang mengendalikan seluruh proses keuangan.

6. Output (Laporan Keuangan RSUD)

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
- Laporan Operasional (LO)
- Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
- Neraca RSUD
- Laporan Arus Kas (LAK)
- Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Sistem Informasi Akuntansi dalam pelaporan keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dapat membantu memastikan transparansi efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah sakit.

2.1.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diperlukan dalam proses bisnis khususnya pada pencatatan akuntansi agar manajemen dapat mengambil keputusan dengan mudah. Adapun tujuan umum dari pengembangan sesuai dengan sistem akuntansi sebagai berikut (Rohmana & Hwihanus, 2023) :

1. Sebagai sumber data untuk administrasi usaha perusahaan baru. Pendirian perusahaan baru atau penciptaan bisnis baru memerlukan pengembangan sistem informasi akuntansinya yang berbeda dengan perusahaan atau bisnis sebelumnya.
2. Terkadang hal yang dibutuhkan manajemen tidak dapat dipenuhi oleh sistem akuntansi seperti hal mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Perkembangan akan terus dilakukan oleh perusahaan oleh karenanya sistem akuntansi dituntut agar struktur informasi dan penyajiannya dilakukan secara tepat dan lebih baik sesuai dengan informasi dengan tuntutan manajemen.
3. Sebagai alat untuk meningkatkan inspeksi internal dan kontrol akuntansi. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa pembangunan sistem akuntansi meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan keandalan sistem.
4. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Untuk menghasilkan suatu informasi perlu adanya pengorbanan untuk mendapatkan manfaatnya, oleh karena itu pertimbangan yang tepat saat mendapatkan informasi penting dilakukan. Sistem perlu diubah untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan

pengorbanan yang dilakukan.

2.1.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok diselenggarakannya SIA adalah terciptanya Pengendalian Intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat. Selain itu SIA juga bermaksud untuk:

- Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
- Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
- Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

SIA sebagai system terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan kegiatan intern maupun ekstern yang merugikan. Dalam lingkup yang sempit, pengendalian intern diterjemahkan sebagai kegiatan kegiatan berupa: pengecekan jumlah kali bagi tambah dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti bukti yang harus melampiri suatu transaksi. Namun sebetulnya pengendalian intern dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut mempunyai maksud yang lebih luas, yaitu:

a. Memperoleh data yang dipercaya

Data yang dikumpulkan dan kemudian disimpan akhirnya menjadi data yang dipercaya karena dapat dipakai oleh berbagai pihak ekstern untuk kepentingan yang berbeda-beda, juga dapat dipercaya karena dapat dipakai oleh intern untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kegiatan layanan, penjualan, pengukuran efisiensi, dan lainlain.

b. Melancarkan operasi dan efisiensi

sistem yang baik akan memungkinkan terjadi evaluasi diri

untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam rangka mengefisienkan dan memperlancar operasi perusahaan. Sistem yang baik akan mampu memperbaiki prosedur, formulir, dan bahkan struktur organisasi disesuaikan dengan tuntutan lingkungan perusahaan baik intern maupun ekstern.

c. Mengamankan harta perusahaan

Usaha-usaha penyelewengan baik yang disengaja maupun yang tak disengaja, masalah penjumlahan, perkalian, kurang dalam faktur.

d. Memudahkan proses pengambilan keputusan

Data yang terkumpul secara sistematis akan memudahkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan manajemen, termasuk untuk pengambilan keputusan harian bahkan untuk pengambilan keputusan *strategic*.

e. Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

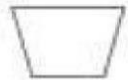
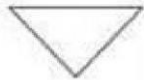
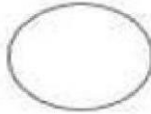
Sistem yang baik akan melembaga menjadi suatu kebiasaan yang tidak dirasakan sebagai suatu beban, sehingga akan menimbulkan suatu sinergi yang begitu baik, antar karyawan bahu membahu menuju tercapainya tujuan, visi, dan misi perusahaan. Ketaatan seluruh karyawan pada kebijakan manajemen adalah awal dari keberhasilan organisasi.

2.2 Bagan Alir (Flowchart)

2.2.1 Pengertian Bagan Alir (*Flowchart*)

Flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkahlangkah dan urutan prosedur suatu program,. Biasanya mempengaruhi penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut. Indrajani (Budiman et al., 2021) *Flowchart* dapat digunakan untuk menyajikan kegiatan manual kegiatan pemrosesan ataupun keduanya. *Flowchart* merupakan rangkaian symbol-simbol yang digunakan untuk mengkontruksi. Symbol yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2 1 Symbol dalam Flowchart

 Terminal, menunjukkan sumber atau tujuan dari dokumen atau laporan	 Operasi manual	 Dokumen sumber atau laporan.	 File untuk dokumen sumber penyimpanan dan laporan.
 Catatan referensi (jurnal,buku besar, dan lain- lain.	 Konektor halaman lain.	 Konektor halaman lain.	 jalur alur

Sumber : Penulis 2025

Flowchart di bedakan menjadi 5 jenis flowchart, antara lain system flowchart, document flowchart, schematic flowchart, program flowchart, process flowchart.

a. System Flowchart

System Flowchart dapat didefinisikan sebagai bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan ini menjelaskan urutan-urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem. Bagan alir sistem menunjukkan apa yang dikerjakan di sistem.

b. Dokumen Flowchart

Bagan Document Flowchart alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan tembusannya.

c. Schematic Flowchart

Bagan *Schematic Flowchart* alir skematik (*schematic flowchart*) merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur di dalam sistem. Perbedaannya adalah, bagan alir skematik selain menggunakan simbol-simbol bagan alir sistem, juga menggunakan gambar-gambar computer dan peralatan lainnya yang digunakan. Penggunaan gambar-gambar ini mudah untuk dipahami, tetapi sulit dan lama menggambarinya.

d. Program Flowchart

Bagan alir program (*program flowchart*) merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program. Bagan alir program dibuat dari derivikasi bagan alir sistem. Bagan alir program dapat terdiri dari dua macam, yaitu bagan alir logika program (*program logic flowchart*) dan bagan alir program computer terinci (*detailed computer program flowchart*). Bagan alir logika program digunakan untuk menggambarkan tiap-tiap langkah di dalam program computer secara logika. Bagan alat logika program ini dipersiapkan oleh analis sistem. Bagan alir program komputer terinci (*detailed computer program flowchart*) digunakan untuk menggambarkan instruksi-instruksi program computer secara terinci. Bagan alir ini dipersiapkan oleh pemogram.

e. Process Flowchart

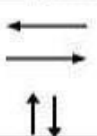
Bagan alir proses (*process flowchart*) merupakan bagan alir yang banyak digunakan di teknik industry . Bagan alir ini juga berguna bagi analis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur.

Berikut ini adalah notasi atau simbol-simbol yang digunakan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok sebagai berikut :

1) Flow Direction Penghubung/alur)

Simbol yang digunakan (Simbol untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan yang lainnya. Simbol ini juga disebut *connecting line*, simbol tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2 2 Flow Direction Symbols

No	Symbol	Nama	Keterangan
1		Arus / Flow	Untuk menyatakan jalannya arus suatu proses
2		Communication link	Untuk menyatakan bahwa adanya transisi suatu data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lainnya
3		Connector	Untuk menyatakan sambungan dari satu proses ke proses lainnya dalam halaman / lembaran sama
4		Offline Connector	Untuk menyatakan sambungan dari satu proses ke proses lainnya dalam halaman atau lembaran yang berbeda

Sumber : Penulis 2025

2) Processing Symbols (Simbol Proses)

Simbol yang menunjukkan jenis operasi pengolahan dalam suatu proses/ prosedur. Simbol – simbol tersebut adalah

Tabel 2 3 Processing Symbols

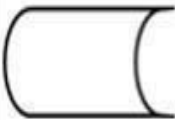
No	Symbol	Nama	Keterangan
1		Proses	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi
2		Symbol manual	Untuk menyatakan suatu tindakan (proses) yang tidak dilakukan oleh computer (manual)
3		<i>Decision / Logika</i>	Untuk menunjukkan suatu kondisi tertentu, dgn dua kemungkinan, YA / TIDAK
4		<i>Predefined Process</i>	Untuk menyatakan penyediaan tempat penyimpanan suatu pengolahan untuk memberi harga awal
5		Terminal	Untuk menyatakan permulaan atau akhir suatu program
6		<i>Offline Storage</i>	Untuk menunjukkan bahwa data dalam symbol ini akan disimpan ke suatu media Tertentu

Sumber : Penulis 2025

3) Input / Output Symbols (Simbol Input – output)

Simbol yang menunjukkan jenis peralatan yang digunakan sebagai media input atau output. Simbol – simbol tersebut adalah :

Tabel 2 4 Input Output Symbols

No	Symbol	Nama	Keterangan
1		<i>Input / output</i>	Untuk menyatakan proses <i>input</i> dan <i>output</i> tanpa tergantung dengan jenis peralatannya
2		<i>Disk Storage</i>	Untuk menyatakan <i>input</i> berasal dari <i>disk</i> atau <i>output</i> disimpan ke <i>disk</i>
3		<i>Document</i>	Untuk mencetak dokumen

Sumber : Penulis 2025

2.3 Transparansi keuangan

2.3.1 Pengertian Transparansi

Transparansi merupakan bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Khasanah & Marisan, 2022).

Transparansi merupakan kewajiban pengelola untuk mematuhi prinsip keterbukaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyebaran informasi. Dalam pengungkapannya, semua pihak yang berkepentingan berhak menerima informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu.

2.3.2 Pengertian Keuangan

Keuangan adalah suatu sektor yang mengelola uang maupun aset perusahaan atau negara dalam mencapai tujuan ekonomi dan keuangan . keuangan pun mencakup kegiatan yang berhubungan dalam merencanakan, mengalokasikan, megendaliakn dan memantau sumber daya finansial.

kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Transparansi keuangan adalah adanya keterbukaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang relevan dan akurat bagi perusahaan maupun instansi pemerintah.

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Mustofa Kamal Ahmad (Sagala & Siregar, 2023)	Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes	Penelitian ini mengungkap betapa pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam optimalisasi pengelolaan BUMDes dan menjaga transparansi keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pemahaman masyarakat terhadap pernyataan yang diberikan, karena tidak semua responden memiliki latar belakang

			pendidikan yang sama di bidang akuntansi. Maka, saran penelitian berikutnya adalah mempertimbangkan penggunaan istilah yang lebih sederhana dan jelas dalam menyampaikan pernyataan dan menggunakan metode penelitian lebih variatif, seperti wawancara mendalam atau observasi lapangan, untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan BUMDes.
2	Andreas Randy Wangarry, Raymond F. Rombot, Fanesa I.M. Syaefudin, Belthasar T. Siahaan	Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK	Pada penelitian ini fokus meneliti dalam pembuatan laporan keuangan UMKM atas dasar SAK EMKM

	(Wangarry et al., 2023)	EMKM Berbasis Aplikasi Microsoft Excel Pada CV. Visual Multimedia	menggunakan Excel dan membuat laporan keuangan lebih jelas atau transparan dan mudah dipahami oleh Pelaku UMKM sedangkan pada penelitian saya berfokus pada tujuan peningkatan akuntabilitas keuangan atau transparansi keuangan yang ada di RumahSakit UmumDaerah (RSUD) dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Jadi, Kesimpulannya walaupun kedua dokumen tersebut mengangkat tema yang mirip, berupa transparansi serta peningkatan efisiensi dalam sistem keuangan letak perbedaannya ada pada objek penelitian,
--	-------------------------	---	---

			metodologi yang diterapkan serta tujuan utama dari kedua penelitian tersebut.
3	Sugesti Rahayu, Andriani (Rahayu & Andriani, 2024)	Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Bagi Pengurus Masjid di Indonesia	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan penelitian tentang penerapan akuntabilitas dan transparansi bagi pengurus masjid di Indonesia dalam 12 tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun artikel berkualitas terkait pertanggungjawaban keuangan masjid masih sangat terbatas, karena sebagian besar publikasi belum dilakukan pada jurnal nasional yang terakreditasi. Secara umum laporan keuangan masjid di Indonesia

			selama ini masih sangat sederhana yaitu menggunakan instrumen catatan kas. Bentuk akuntabilitas masjid terbentuk secara dua arah vertical sebagai bentuk penghambaan kepada Allah dan horizontal sebagai bentuk pelayanan kepada jamaah. Selain menyiapkan laporan keuangan, akuntabilitas juga ditunjukkan melalui jalinan erat antara Takmir dan Jama'ah dalam melakukan berbagai aktivitas kegiatan sosial. Bentuk transparansi melalui penyampaian kas
--	--	--	---

			masuk dan kas keluar secara lisan menggunakan pengeras suara yang disampaikan seminggu sek ali seb elum dilaksanakannya sholat Jumat dan informasi arus kas masjid juga disampaikan melalui papan informasi/mading masjid dan media lainnya. Terda pat tiga komp onen utama yang menjadi tantangan dalam menerapkan standa risasi lapora n keuangan yaitu pertama, sumber daya manusia (SDM) pengurus masjid yang kurang mendukung.
--	--	--	--

			Kedua, pandangan donatur/Jama'ah masjid (stakeholder) bahwa mereka tidak membutuhkan laporan keuangan yang terstandarisasi. Ketiga, ketiadaan peraturan atau kebijakan pendukung yang mewajibkan organisasi masjid untuk menyiapkan laporan kinerja
4	Raykes Hinrich Tuerah, Alpindos Toweula, Sintia N Korompis, Gloria Treisya Sahibondang (Tuerah et al., 2023)	<i>Internal Control System Analysis of Merchandise Inventory Process at PT. Midi Utama Indonesia Tbk</i>	<i>PT. Midi Utama Indonesia, Tbk is a company engaged in the retail sector which is currently one of the companies whose development is quite rapid. To help smooth the company's operations, inventory is needed with the flow that has been run by the company, where the</i>

		<i>Manado Branch</i>	<i>DC (Distribution Center) section issues POs (Purchasing Orders) to suppliers then suppliers bring goods to DC according to the PO sent. After the goods enter DC, they are checked, then the goods will be entered into the warehouse and become the property of the company. After that the store will send a PO to the DC and the DC will send the goods to the store according to the PO that has been received. The supplies in this warehouse are in the form of food and medicinal drinks, they even sell skincare, cosmetics, household products, stationery, vehicle needs and so on, with thousands of units. Therefore, an internal control system is needed to prevent fraud. This internal control system can be a suitable solution to prevent fraud by irresponsible parties. This</i>
--	--	-----------------------------	--

			cheating usually occurs because of a lack of oversight. Inventory can be highly vulnerable to theft, damage and record errors. For example damage due to being in the warehouse for too long, damage during delivery, order discrepancies and other possibilities that can occur or can cause inventory not to match what is in the warehouse. For this reason, a good internal control system is needed in order to minimize these unwanted events. Internal control over inventory at PT Midi Utama Indonesia Tbk still has a number of problems experienced by the company, such as the difference between the data reported and the actual physical amount. This happens because of the negligence of employees.
5	Opa Mustopa1, Treesje	Analysis of	Wenang Perkasa

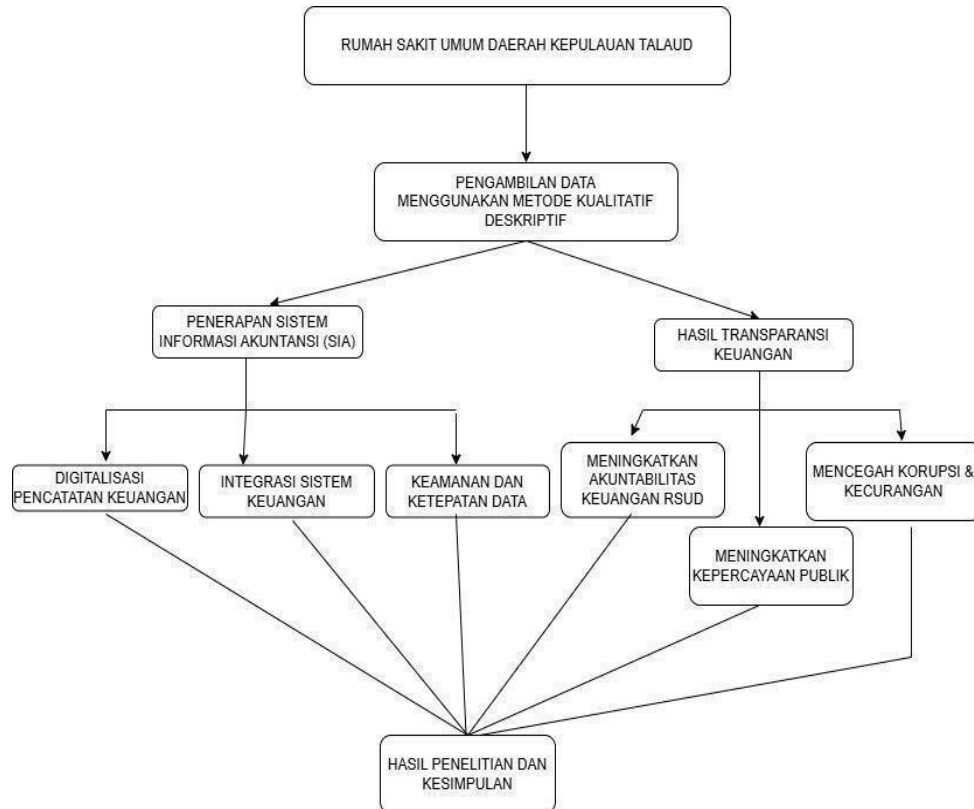
	L.Runtuwene^{2*},Reven M.Kaparang³,Deisy Lusiana (Mustopa et al., 2020)	<i>Accounting Application Based On Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) At Wenang Perkasa Building Material Shop Manado</i>	<i>building materials shop is one of the micro, small and medium enterprises which is engaged in retailing the building materials. It provides various needs of quality and modern building materials and equipment. This shop was founded in 2012 by Sonny Mamonto and 4 friends with the main capital of Rp. 150.000.000,-. The basic reason for the establishment of this shop is the great opportunity in this sector seeing the very good business prospect in the city of Manado. Wenang Perkasa building materials shop has a turnover of approximately Rp. 500.000.000,- per month. In managing its business transactions, this company has recorded chronologically starting from recording transactions into the journal and then posting to the general ledger and</i>
--	---	--	--

			inventory card, summarizing the ledger into a trial balance followed by making adjusting paragraphs so that the account presented truly reflect the correct balance previously preceded by calculating the depreciation of fixed assets, and then a trial balance is made after adjustments and finally the financial statements in the form of a statement of financial position and an income statement.
--	--	--	---

Sumber : penulis 2025

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : penulis 2025

Objek penelitian Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud . Bagan diatas berfokus pada RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud dan bagaimana meningkatkan transparansi keuangannya dengan cara menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif yang artinya penelitian ini fokus dalam pemahaman atau menjelaskan secara sistematis berdasarkan pemahaman dan menganalisis deskriptif pada fenomena transparansi keuangan di RSUD ini dan pengambilan data ini melalui observasi secara langsung di lapangan,wawancara kepada pihak Rumah Sakit, dan Dokumentasi atau dokumen-dokumen keuangan di Rumah Sakit. Pada penerapan Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi keuangan Rumah sakit. Penerapan SIA mempunyai 3 aspek penting di antaranya ada Digitalisasi Pencatatan Keuangan didalamnya menjelaskan tentang proses mencatat keuangan dilakukan secara digital atau tidak dilakukan secara manual, bisa mengurangi adanya kesalahan dalam pencatatan dan meningkatkan kecepatan proses akuntansi. Kemudian Integritas Sistem Keuangan sistem akuntansi saling terhubung dengan berbagai departemen rumah sakit oleh karena itu data keuangan lebih terstruktur (jelas). Yang terakhir Keamanan dan Ketepatan Data yang artinya keamanan data keuangan dari manipulasi dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih tetap waktu sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat. Adapun Hasil Penerapan SIA terhadap Transparansi Keuangan diantaranya Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan RSUD, laporan keuangan rumah sakit lebih transparan dan bisa di pertanggungjawabkan kepada pihak berwenang maupun publik. Bisa mencegah adanya praktik keuangan tidak terstruktur. Kemudian mencegah adanya Korupsi dan Kecurangan, dengan adanya pencatatan keuangan yang transparan dan digital, peluang terjadinya korupsi dan kecurangan semakin kecil. Selanjutnya Meningkatkan Kepercayaan Publik, dengan meningkatnya kepercayaan publik bisa berdampak pada pengembangan layanan kesehatan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Bagan ini menunjukkan bagaimana SIA diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud bisa meningkatkan kejelasan dalam pencatatan keuangan, dan akhirnya memperkuat sistem akuntabilitas, mencegah korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik (masyarakat) terhadap rumah sakit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif seperti pengalaman atau perilaku manusia dimana peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan terjun langsung ke lapangan pada saat proses penelitian berlangsung untuk memahami fenomena atau masalah. Penelitian ini di kaitkan dengan teori (Sabriadi et al., 2025) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam objek penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud yang terletak di pulau karakelang tepatnya di Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan jarak dari pelabuhan Melonguane adalah sekitar sekitar ± 3 km, dan jarak dari Bandara Melonguane ± 4 km. Fasilitas lain adalah jalan dengan ukuran panjang 380 km dan lebar 3,5 m dengan melewati dua jembatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu 1 Februari 2025 sampai dengan 31 Juli 2025.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer Data ini dikumpulkan langsung melalui hasil wawancara kepada kepala bagian sub keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud menyangkut permasalahan yang diteliti serta dilakukan observasi secara langsung di bidang keuangan untuk lebih memahami cara kerja SIA dalam meningkatkan transaksi keuangan atau metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan sumber data utama berupa flowchart pencairan dana dan flowchart pendapatan rumah sakit dengan fungsi yang terkait dalam alur pencairan dana, fungsi-fungsi yang terlibat meliputi unit pengusul yang merancang

kebutuhan anggaran, PPK yang memastikan kelengkapan dan kesesuaian dokumen, bendahara pengeluaran yang mencairkan dan mencatat dana, serta bagian keuangan yang menyusun laporan keuangan dan akuntansi. Direktur rumah sakit berperan dalam memberi otorisasi akhir atas proses pencairan dana. Sedangkan pada alur pendapatan rumah sakit fungsi-fungsi yang terlibat mencakup kasir sebagai pihak yang menerima pembayaran dan membuat bukti transaksi, bendahara penerimaan yang menyimpan dan menyetor uang ke bank, serta bagian keuangan yang mencatat dan melaporkan seluruh transaksi penerimaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam kedua flowchart ini, karena menjadi alat pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan semua aktivitas keuangan secara terintegrasi. Keseluruhan proses ini diawasi oleh manajemen keuangan dan auditor internal untuk memastikan bahwa setiap tahap berjalan sesuai prosedur, akuntabel, dan transparan.

Dalam proses pencairan dana dan penerimaan pendapatan rumah sakit, terdapat berbagai dokumen, catatan akuntansi, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi keuangan. Pada flowchart pencairan dana, dokumen yang digunakan meliputi Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), dan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang merupakan dokumen inti dalam pengajuan pencairan anggaran. Selain itu, dilampirkan juga Rencana Anggaran Belanja (RAB), dokumen pengadaan seperti kontrak, faktur, berita acara serah terima barang (BAST), serta bukti kas keluar (BKK) dan laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana. Dalam sistem pencatatan akuntansi, rumah sakit mencatat transaksi melalui Buku Kas Umum, Buku Pembantu Kas, Buku Pembantu Pajak, jurnal pengeluaran kas, serta kartu pengawasan anggaran untuk memantau realisasi dana dibandingkan anggaran. Seluruh proses ini diatur melalui SOP seperti SOP pencairan dana, SOP verifikasi dokumen keuangan, SOP pengeluaran kas, dan SOP pelaporan pertanggungjawaban. Sementara itu, dalam flowchart pendapatan rumah sakit, dokumen utama yang digunakan meliputi bukti pembayaran dari pasien, kwitansi penerimaan, invoice layanan, slip setoran bank, rekapitulasi penerimaan harian kasir, serta berita acara penyerahan uang dari kasir ke bendahara penerimaan. Setiap transaksi penerimaan kas dicatat dalam Buku Kas

Penerimaan, Buku Pembantu Kas Masuk, jurnal penerimaan kas, serta jurnal pendapatan yang dikelompokkan berdasarkan jenis layanan seperti rawat jalan, rawat inap, farmasi, dan laboratorium. Pencatatan ini dilengkapi dengan rekonsiliasi bank secara berkala untuk memastikan kesesuaian saldo kas. SOP yang mengatur proses pendapatan antara lain adalah SOP penerimaan kas dari pasien, SOP penyetoran kas ke bank, SOP pencatatan pendapatan, serta SOP pelaporan dan rekonsiliasi penerimaan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data dalam penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data ini adalah data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung pada objek atau fenomena masalah yang diteliti pada Rumah Sakit Umum Daerah untuk lebih memahami bagaimana proses pencairan dana dan pendapatan penerimaan yang ada di rumah sakit.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada bagian pengelola keuangan di rumah sakit umum daerah kabupaten kepulauan Talaud atau kepada kepala sub bagian keuangan (KASUBAG) agar bisa mendapatkan informasi lebih banyak mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi keuangan yang ada di rumah sakit umum daerah.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui proses pencatatan atau pengumpulan informasi yang relevan dan sistematis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini juga dapat diperoleh langsung dari pihak rumah sakit untuk keperluan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dengan teknik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terperinci mengenai objek atau fenomena yang diteliti secara terperinci.

1. Mengumpulkan data

Data yang didapatkan berupa data-data flowchart Pencairan dana dan flowchart pendapatan. Pada pendapatan rumah sakit dokumen pendukung seperti bukti pembayaran, rekapan pendapatan, dokumen verifikasi, dokumen penatausahaan, Surat Tanda Setoran (STS).

2. Mengumpulkan data referensi

Mengumpulkan data-data referensi melalui jurnal artikel, skripsi, bahkan tesis yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

3. Mengolah data

Data utama yang didapatkan kemudian dianalisis seperti data flowchart pencairan dan penerimaan pada RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud yang menggambarkan secara sistematis alur transaksi keuangan dari pasien hingga penyetoran ke Bank Daerah. Pengelolaan data dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem informasi akuntansi terintegrasi dalam proses tersebut serta bagaimana pengaruhnya pada transparansi keuangan.

4. Interpretasi data

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dituangkan dalam bentuk flowchart pencairan dana dan pendapatan, dapat diinterpretasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan secara signifikan dalam membentuk sistem keuangan yang

transparan dan akuntabel di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud. Pada flowchart pendapatan, terlihat bahwa alur penerimaan kas dimulai dari pembayaran pasien kepada kasir, dilanjutkan dengan pembuatan bukti pembayaran, penyusunan rekap pendapatan harian, hingga proses verifikasi oleh bendahara penerimaan. Setelah data dan uang diverifikasi dan dinyatakan sesuai, dana kemudian disetorkan ke rekening kas daerah melalui pembuatan dokumen Surat Tanda Setoran (STS), yang nantinya divalidasi dengan bukti setoran bank atau nota kredit. Proses ini menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan operasional rumah sakit dengan sistem informasi keuangan yang digunakan oleh pemerintah daerah. Setiap transaksi keuangan tercatat dalam sistem secara elektronik dan menghasilkan dokumen resmi yang dapat ditelusuri kembali, sehingga meminimalisasi peluang terjadinya penyimpangan atau kehilangan data.

5. Penarikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi

4.1.1 Sejarah

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud didirikan pada tahun 2003 dan diresmikan secara umum bersama dengan peresmian seluruh kantor dinas di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2004 oleh Bupati dr. Elly Engelbert Lasut dan diresmikan secara khusus pada 01 Oktober 2010 oleh Bupati Drs. Costantine Ganggali, ME. RSUD Talaud telah lulus akreditasi rumah sakit pada 29 Juni 2012 dengan masa berlaku 29 Juni 2012 sampai dengan 29 Juni 2015 berdasarkan Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor : KARS-SERT / 768 / VI / 2012 yang ditanda tangani oleh Ketua Komisi Akreditasi Rumah Sakit Dr. dr. Sutoto, M.Kes dan telah memperoleh penetapan kelas yaitu Rumah Sakit Kelas C pada 19 September 2012 yang ditanda tangani oleh Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Supriyantoro berdasarkan Sertifikat Penetapan Kelas Nomor : HK.03.05/I/1977/12. Keberadaan RSUD Talaud adalah salah satu bentuk upaya pembangunan kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dimana Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud adalah Rumah Sakit pusat rujukan Rujukan untuk daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Rumah Sakit sebagai suatu organisasi yang berfungsi memberikan jasa pelayanan Kesehatan kepada masyarakat berupa pelayanan Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif. Pengguna layanan kesehatan di rumah sakit menuntut kualitas pelayanan yang tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik, tetapi juga mencakup kepuasan terhadap sikap, kompetensi, dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai guna menciptakan rasa nyaman bagi pasien, keluarga, dan masyarakat.

Visi

Visi RSUD Talaud adalah menjadi rumah sakit yang unggul dan terpercaya

Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan bermutu dan terjangkau.
Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya rumah sakit secara professional.

Gambar 4 1 Struktur Organisasi



Sumber penulis : 2025

4.1.4 Uraian Kerja

Uraian tugas dan fungsi sesuai peraturan Bupati Kepulauan Talaud No.41 tahun 2021 tentang pembentukan, susunan organisasi, kedudukan, tugas, fungsi dan tata kerja unit organisasi bersifat khusus Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Talaud.

1. Direktur

Nama : Dr.dr JAWALI J, EKTIVIANUS, M.Kes
NIP 19721001 200012 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan : Direktur

Dalam melaksanakan tugas, Direktur RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud menyelenggarakan fungsi:

1. Koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi;
2. Penetapan kebijakan penyelenggaraan Rumah Sakit sesuai dengan kewenangan;
3. Penyelenggaraan tugas dan fungsi Rumah Sakit;
4. Evaluasi, pencatatan, dan pelaporan.

Tugas dan Kewenangan Direktur RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud:

1. Merancang program kerja beserta alokasi anggaran;
2. Membuat dokumen pelaksanaan anggaran;
3. Melakukan persetujuan terhadap dokumen pembayaran;
4. Bertanggung jawab atas pengelolaan utang dan piutang milik daerah;
5. Menyusun serta menyampaikan dokumen laporan keuangan dari unit dibawah kepemimpinannya;
6. Menugaskan pejabat pelaksana teknis kegiatan serta pejabat penatausahaan keuangan;
7. Menetapkan pejabat lainnya dalam unit yang dipimpinnya dalam rangka pengelolaan keuangan Daerah.

2. Kepala Bagian Tata Usaha

Nama	MEIDY KALALO, S.M
NIP	19670524 199103 2 003
Pangkat/Golongan	Pembina /IVa
Jabatan	Kepala Bagian Tata Usaha

Kepala Bagian Tata Usaha mempunyai tugas membantu Direktur dalam merencanakan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan di Bagian Tata Usaha berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku dan menyelenggarakan fungsi:

1. Pembuat rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan;
2. Pelaksanaan fungsi teknis dan koordinatif dalam ketatausahaan,, yang meliputi beberapa aspek diantaranya, seperti administrasi, informasi, kehumasan, kemitraan, akreditasi hingga keuangan dan kepegawaian;
3. Menyelenggarakan fungsi pendukung rumah sakit dalam hal fasilitas dan perlengkapan serta membina kelembagaan dan tata kelola internal;
4. Melakukan pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap kegiatan di bidang ketatausahaan;
5. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh direktur sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi dari jabatannya;

3. Kepala Sub Bagian Keuangan

Nama	UNI LOLOPADANG, S.,Mn
NIP	19730616 200501 2 011
Pangkat/Golongan	Penata Tingkat I/IIId
Jabatan	Kepala Sub Bagian Keuangan, Aset dan Jaminan Kesehatan

Kepala Sub Bagian Keuangan, Aset dan Jaminan Kesehatan mempunyai tugas merencanakan, membina, mengkoordinasikan, melaksanakan penyusunan anggaran, mengembangkan kegiatan perbendaharaan, penerimaan, verifikasi sistem instansi, akuntansi, aset dan perumusan kebijakan, melakukan mobilitas dana serta menyiapkan pelaporan, dan menyelenggarakan fungsi:

1. Menyusun agenda kerja serta program dan aktivitas kerja;
2. Mempersiapkan materi perencanaan dan pengelolaan administrasi keuangan serta aset daerah;
3. Menyusun bahan untuk pelaksanaan bimbingan dan pengawasan terhadap keabsahan penagihan, penerbitan SPM, serta kegiatan pemeriksaan keuangan dan pembinaan pembendaharaan;
4. Menyusun bahan untuk pelaksanaan bimbingan dan pengawasan terhadap keabsahan penagihan, penerbitan SPM, serta kegiatan pemeriksaan keuangan dan pembinaan pembendaharaan;
5. Menyusun sistem kontrol untuk mengatur dan memantau aktivitas terkait keuangan dan aset;
6. Menyusun laporan keuangan dan evaluasi biaya untuk mendukung operasional serta pengembangan sistem informasi keuangan dan aset rumah sakit;
7. Mengatur dan melaksanakan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan urusan perbendaharaan, penerimaan dana, pemeriksaan dokumen, dan pencatatan akuntansi;

8. Melakukan koordinasi terhadap kegiatan pengembangan, perawatan, serta pengamanan aset;
9. Pelaksanaan kegiatan pemantaua, penilaian, dan penyusunan laporan terkait kinerja serta administrasi keuangan dan aset;
10. Menjalankan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh atasan, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

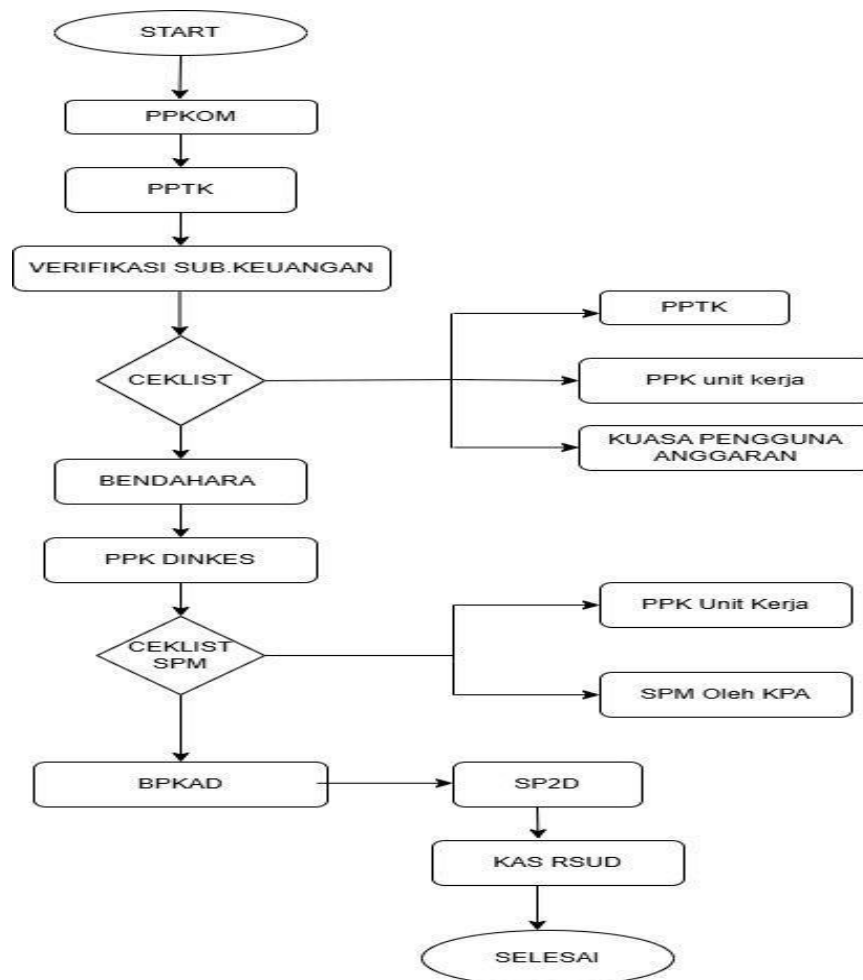
4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi merupakan Sistem yang memproses atau mengolah data keuangan dan data-data lainnya untuk membantu dalam pencatatan laporan keuangan. Jadi, Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud dapat membantu mempermudah untuk membuat atau menyusun laporan keuangan, membuat proposal pencairan dana, dan penerimaan kas dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi juga dapat meningkatkan transparansi keuangan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah.

4.2.2 Flowchart Prosedur proses Pencairan Dana

Gambar 4 2 Flowchart Pencairan Dana



Sumber penulis: Rumah sakit

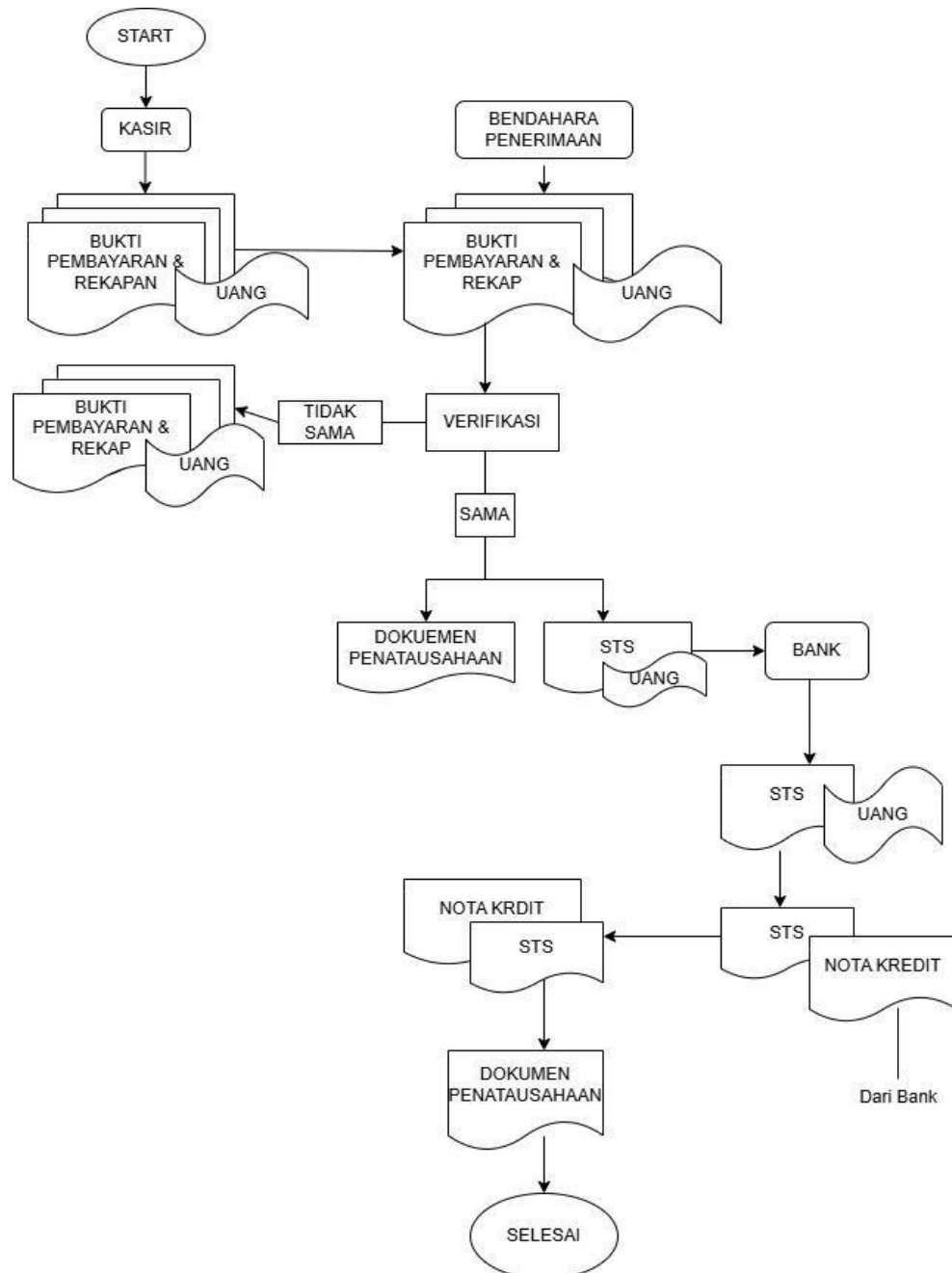
Dimulai dengan pembuatan berkas permohonan pencairan dana oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPKOM) yang bertanggung jawab dalam pembuatan dokumen permohonan selanjutnya, di tanda tangani oleh Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan pihak ketiga serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan berkas pencairan. Setelah itu, dimasukan dalam ruangan keuangan RS untuk diregistrasi, diberikan Nomor pada lembar Nota Pencairan Dana (NPD) dan kwitansi serta membuat checklist Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan diberikan nomor juga pada checklist PPTK. Setelah selesai diregistrasi, dikembalikan lagi ke PPTK untuk paraf dan tanda tangan dilembar checklist. Kemudian dikembalikan lagi ke ruangan keuangan RS untuk diverifikasi oleh Kasubag Keuangan dan Aset RS. Setelah selesai diverifikasi, berkas dimasukan dalam ruangan kabag TU (Sebagai PPK) untuk menandatangani checklist PPTK. Setelah itu berkas di antar lagi keruangan Direktur untuk ditandatangani. Setelah checklist dan berkas lain selesai ditandatangani oleh Direktur, berkas dimasukan kembali kedalam ruangan keuangan RS dan diberikan kepada Bendahara Pengeluaran Pembantu RS untuk dibuat Surat Perintah Pembayaran (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM) serta checklist SPM dan lembar verifikasi keabsahan dokumen, setelah selesai pembuatan SPP dan SPM, berkas diberikan kepada PPTK untuk menandatangani lembar surat SPP, PPK untuk menandatangani lembar checklist SPM dan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen dan lampiran SPP- LS, Direktur untuk menandatangani SPTJM, SPM dan surat SPP. Setelah berkas selesai ditandatangani, masing-masing di bubuhi cap baik itu PPTK, PPK dan Direktur. Selesai di cap, berkas di antar Ke Dinas Kesehatan (DINKES) untuk diverifikasi ulang oleh PPK DINKES setelah selesai diverifikasi berkas siap di antar ke kantor BPKAD di bidang Perben untuk di proses penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), setelah resmi di SP2D dana masuk ke Kas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan proses untuk pencairan dana selesai.

Berdasarkan alur flowchart pencairan dana di RSUD, setiap tahapan dalam proses ini melibatkan dokumen-dokumen yang sangat penting untuk menjamin kelancaran administrasi, akuntabilitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Proses dimulai dari PPKOM (Pejabat Pembuat Komitmen) dan PPTK

(Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) yang menyusun dokumen awal seperti Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan jika berkaitan dengan pengadaan, dilengkapi dengan Surat Perintah Kerja (SPK). Tahapan selanjutnya adalah verifikasi oleh subbagian keuangan. Pada tahap ini, seluruh dokumen diperiksa kelengkapannya menggunakan form checklist verifikasi. Jika terdapat kekurangan atau ketidaksesuaian, dokumen akan dikembalikan ke pihak terkait seperti PPTK, PPK unit kerja, atau Kuasa Pengguna Anggaran untuk diperbaiki. Apabila sudah lengkap dan benar, proses dilanjutkan ke bendahara, yang kemudian membuat dokumen seperti Bukti Pengeluaran Uang (BPU) dan rekap pengeluaran sebagai dasar pencatatan transaksi. Setelah itu, dokumen diteruskan ke PPK Dinas Kesehatan untuk dilakukan verifikasi akhir dan diterbitkan Surat Perintah Membayar (SPM). SPM juga harus mendapatkan validasi dari PPK unit kerja dan ditandatangani oleh Kuasa Pengguna Anggaran sebagai bentuk persetujuan akhir. Dokumen SPM beserta kelengkapannya kemudian diajukan ke BPKAD untuk diproses menjadi Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). SP2D menjadi dasar bagi pencairan dana ke rekening RSUD. Setelah dana masuk, bendahara penerimaan mencatat transaksi tersebut dalam sistem dan menyiapkan dokumen bukti penerimaan kas untuk pelaporan lebih lanjut. Seluruh proses ini bertujuan agar pencairan dana dilakukan secara sistematis, tertib, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan anggaran di lingkungan RSUD.

4.2.3 Flowchart Alur Penerimaan kas rumah sakit

Gambar 4 3 Flowchart Pendapatan Asli Daerah (PAD)



Sumber penulis : Rumah sakit

Kasir menerima pembayaran dari pasien umum, kemudian kasir membuat dokumen bukti pembayaran, rekap pendapatan dan uang dari pasien untuk diberikan kepada Bendahara Penerimaan selanjutnya Bendahara Penerimaan memverifikasi uang serta bukti pembayaran yang diterima dari kasir, apabila tidak sesuai, dokumen dan uang dikembalikan kepada kasir untuk di lakukan perbaikan. Dan jika telah sesuai, Bendahara penerimaan akan menyiapkan dokumen penatausahaan serta membuat Surat Tanda Setoran (STS) Selanjutnya, Bendahara Penerimaan menyetorkan sejumlah uang disertai STS ke Bank. Setelah STS disahkan, bank menerbitkan nota kredit, mengembalikan STS kepada bendahara penerimaan, dan menyampaikan nota kredit ke Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kemudian Bendahara Penerimaan menyusun dokumen penatausahaan berdasarkan STS.

Dalam proses penerimaan pendapatan dari pembayaran pasien umum di RSUD, terdapat sejumlah dokumen penting yang digunakan untuk mencatat, memverifikasi, dan melaporkan setiap transaksi keuangan secara akuntabel dan transparan. Salah satu dokumen utama adalah bukti pembayaran atau kwitansi, yang diberikan kepada pasien sebagai tanda resmi bahwa mereka telah melakukan pembayaran atas layanan yang diterima. Kwitansi ini memuat informasi seperti nama pasien, nomor rekam medis, jenis layanan, jumlah pembayaran, tanggal, serta tanda tangan petugas kasir. Selanjutnya, kasir akan menyusun formulir rekapitulasi pendapatan harian, yang merangkum seluruh transaksi pembayaran pasien umum dalam satu hari, termasuk rincian jumlah pembayaran dan metode yang digunakan, baik secara tunai maupun nontunai. Setelah itu, kasir menyerahkan uang beserta dokumen pendukung kepada bendahara penerimaan melalui berita acara penyerahan uang atau slip setoran, yang kemudian diverifikasi kesesuaiannya dengan dokumen pendukung melalui formulir verifikasi penerimaan. semua transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam jurnal penerimaan kas yang dikelola oleh bagian keuangan sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi RSUD. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam transaksi, maka dibuat nota penyesuaian untuk memperbaiki data yang telah tercatat sebelumnya. Selain itu, bagian keuangan juga menyusun laporan pendapatan harian, mingguan, atau bulanan untuk keperluan manajerial dan pelaporan kepada instansi terkait, seperti dinas kesehatan atau pemerintah daerah.

4.2.4 Sistem Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAK)

Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan oleh pemerintah. Pertama, dari segi akuntabilitas, laporan keuangan berguna agar masyarakat atau pihak berkepentingan dapat menilai sejauh mana pemerintah bertanggung jawab dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada. Kedua, laporan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun politik, karena menyajikan data dan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Terakhir, melalui penyajian laporan keuangan, pemerintah dapat mendorong transparansi, yaitu keterbukaan informasi publik agar pengelolaan keuangan dapat dipantau secara objektif oleh masyarakat.

Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang wajib disusun oleh instansi pemerintah. Pertama adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), yang berfungsi menunjukkan seberapa besar pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang benar-benar direalisasikan selama satu periode, lalu dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Kemudian ada Neraca, yang menggambarkan posisi keuangan instansi pemerintah, termasuk aset yang dimiliki, kewajiban, serta ekuitas pada waktu tertentu. Laporan Operasional (LO) menyajikan seluruh pendapatan dan beban selama periode berjalan, dan digunakan untuk mengetahui surplus atau defisit operasional. Selain itu, ada juga Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL) yang memperlihatkan perubahan saldo anggaran lebih dari satu periode ke periode berikutnya. Laporan Arus Kas (LAK) menyajikan rincian aliran kas masuk dan keluar, yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, maupun pembiayaan. Terakhir, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) memberikan penjelasan lebih rinci terhadap angka-angka yang tercantum dalam laporan serta informasi tambahan yang relevan. Dalam penyusunannya, PSAP juga mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi. Prinsip akrual mengharuskan pendapatan diakui saat hak atas

pendapatan itu muncul, dan beban diakui saat kewajiban timbul, tanpa bergantung pada kapan kas diterima atau dibayarkan. Lalu, prinsip kesinambungan usaha menyatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi di masa depan. Prinsip materialitas menekankan bahwa informasi yang disajikan harus cukup penting untuk memengaruhi keputusan pengguna laporan, dan penyajian wajar mengharuskan laporan keuangan disusun secara jujur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penerapan PSAP berlaku bagi seluruh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga pada Badan Layanan Umum (BLU) seperti RSUD. Dengan penerapan standar ini, laporan keuangan pemerintah diharapkan dapat menjadi lebih transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah dibandingkan antar entitas, sehingga mendukung pengelolaan keuangan negara yang lebih baik dan lebih terpercaya.

Sistem laporan keuangan yang diatur dalam PSAP (Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan) merupakan pedoman resmi yang digunakan oleh seluruh instansi pemerintah, termasuk rumah sakit daerah (RSUD) yang berstatus sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Tujuan dari sistem ini adalah agar laporan keuangan yang disusun bisa lebih transparan, akuntabel, dan dapat dibandingkan antarinstansi. PSAP mewajibkan setiap entitas pelaporan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan utama, seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Selain itu, PSAP juga menetapkan prinsip akuntansi yang harus diterapkan, seperti akrual, kesinambungan usaha, materialitas, dan penyajian wajar, agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Sementara itu, sistem laporan keuangan di RSUD dijalankan dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara elektronik. SIA di RSUD memanfaatkan berbagai komponen, seperti perangkat keras (komputer dan server), perangkat lunak (aplikasi SIPD), database transaksi, prosedur kerja, serta tenaga SDM yang bertanggung

jawab di bagian keuangan. Sistem ini tidak hanya mencatat transaksi keuangan secara real-time, tetapi juga secara otomatis menyusun laporan-laporan yang dibutuhkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Dengan adanya SIA, aktivitas seperti pembayaran pasien, belanja rumah sakit, penggajian, hingga pendapatan dari BPJS bisa dicatat lebih cepat dan akurat. Secara umum, PSAP memberikan aturan dan struktur standar dalam pelaporan keuangan, sedangkan SIA di RSUD adalah alat atau sistem yang digunakan untuk mengimplementasikan aturan tersebut secara teknis. PSAP lebih berfokus pada teori dan prinsip akuntansi pemerintahan, sementara SIA lebih kepada praktik dan pelaksanaan pencatatan keuangan secara digital di lingkungan rumah sakit. Gabungan antara keduanya membantu RSUD untuk menyusun laporan keuangan yang tidak hanya sesuai standar, tapi juga lebih efisien, akurat, dan transparan.

4.3 Peranan Sistem Informasi Akuntansi

4.3.1 Digitalisasi Pencatatan Keuangan

Digitalisasi pencatatan keuangan merupakan proses modernisasi sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis teknologi digital. Dalam praktiknya, digitalisasi ini melibatkan penggunaan perangkat keras seperti komputer, server, dan scanner, serta perangkat lunak atau aplikasi khusus keuangan, seperti SIPD, SIMDA, atau SIMRS di lingkungan RSUD. Melalui sistem ini, setiap transaksi keuangan dicatat secara elektronik, mulai dari pembayaran pasien, belanja operasional, hingga penerimaan dana dari BPJS. Informasi yang dicatat akan langsung masuk ke dalam basis data, sehingga mempermudah proses penyimpanan dan penyajian laporan secara real-time dan akurat.

Salah satu tujuan utama dari digitalisasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan keuangan. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan manusia (human error), kini menjadi lebih cepat dan terstandar. Selain itu, digitalisasi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas karena data keuangan dapat diakses secara langsung oleh pihak terkait, baik untuk keperluan manajemen internal maupun pelaporan kepada pemerintah

daerah. Sistem ini juga sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), dan Laporan Arus Kas (LAK), karena semuanya sudah terintegrasi dalam sistem. Namun, penerapan digitalisasi pencatatan keuangan juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tertentu, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan sistem keuangan digital. Di samping itu, keamanan data juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, agar informasi keuangan tidak mudah disalahgunakan. Meskipun demikian, digitalisasi tetap menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel, terutama di instansi pelayanan publik seperti RSUD.

4.3.2 Integritas Sistem Keuangan

Integritas sistem keuangan merupakan suatu kondisi di mana seluruh proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara jujur, konsisten, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam konteks instansi pemerintah atau rumah sakit seperti RSUD, integritas sistem keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan benar-benar tercatat secara akurat dan tidak dimanipulasi. Sistem keuangan yang memiliki integritas tinggi akan mencerminkan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut, karena setiap dana yang masuk dan keluar bisa dipertanggungjawabkan secara terbuka. Bagi mahasiswa, integritas dalam sistem keuangan dapat diartikan sebagai upaya menjaga kejujuran dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan, mulai dari input data transaksi, proses verifikasi, hingga penyusunan laporan akhir. Sistem yang berjalan dengan integritas akan menghindari praktik korupsi, kecurangan, serta manipulasi angka yang dapat merugikan instansi atau masyarakat. Selain itu, integritas juga melibatkan penerapan standar akuntansi secara disiplin, seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta pemanfaatan teknologi digital agar proses keuangan lebih transparan dan real-time. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengelola keuangan, baik di level teknis maupun manajerial, untuk menjalankan

sistem informasi akuntansi dengan menjunjung nilai-nilai kejujuran, objektivitas, dan profesionalisme agar tujuan utama dari pengelolaan keuangan publik dapat tercapai secara maksimal.

4.3.3 Keamanan dan ketepatan data

Keamanan dan ketepatan data merupakan dua aspek yang sangat krusial dalam sistem informasi keuangan, terutama di lingkungan instansi pemerintah dan rumah sakit seperti RSUD. Bagi mahasiswa, keamanan data dapat diartikan sebagai upaya melindungi informasi keuangan agar tidak mudah diakses, diubah, atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Hal ini mencakup perlindungan terhadap data dari ancaman seperti peretasan (hacking), kehilangan data akibat kerusakan sistem, atau kesalahan manusia dalam penginputan. Oleh karena itu, penggunaan sistem digital yang memiliki fitur pengamanan seperti password, enkripsi data, backup otomatis, serta kontrol akses sangat diperlukan agar data keuangan tetap terjaga keasliannya. Sementara itu, ketepatan data berkaitan dengan sejauh mana informasi yang tercatat dalam sistem benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Ketepatan ini sangat penting karena kesalahan kecil dalam pencatatan dapat berdampak besar terhadap laporan keuangan, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas instansi. Dalam praktiknya, ketepatan data dapat dicapai melalui sistem pencatatan yang terstandar, penggunaan aplikasi keuangan yang terintegrasi, serta adanya prosedur verifikasi atau audit internal secara berkala. Dengan adanya keamanan dan ketepatan data yang terjamin, maka sistem informasi keuangan akan mampu menyediakan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan mendukung transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Bagi mahasiswa yang meneliti atau mempelajari akuntansi sektor publik, dua aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan keandalan sistem keuangan suatu instansi.

4.4 Hasil Peranan SIA terhadap Transparansi Keuangan

4.4.1 Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan RSUD

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan secara langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan di RSUD. Dalam pandangan mahasiswa, hal ini berarti bahwa dengan adanya SIA, setiap transaksi keuangan yang terjadi di rumah sakit dapat dicatat secara otomatis, akurat, dan real-time. Proses pencatatan yang terkomputerisasi ini memungkinkan pihak manajemen maupun instansi pengawas untuk memantau aliran keuangan dengan lebih mudah dan terbuka. Data yang tersedia di dalam sistem dapat langsung dijadikan bahan evaluasi, pelaporan, maupun pengambilan keputusan tanpa harus menunggu rekap manual atau proses yang berlarut-larut. Dengan demikian, pihak rumah sakit akan lebih mudah mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana, baik yang bersumber dari APBD, BPJS, maupun pembayaran pasien umum. Transparansi yang dihasilkan melalui SIA mendorong keterbukaan informasi keuangan, dan dari situ pula akuntabilitas meningkat karena setiap pengeluaran dan pemasukan dapat ditelusuri secara jelas dan terdokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa SIA bukan hanya sekadar alat bantu pencatatan, tetapi juga menjadi sistem yang memperkuat integritas dan pertanggungjawaban keuangan di RSUD secara menyeluruh.

4.4.2 Mencegah Korupsi dan Kecurangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transparansi keuangan yang efektif, yang pada akhirnya mampu mencegah terjadinya korupsi dan kecurangan di RSUD. Sebagai mahasiswa, kita dapat memahami bahwa transparansi adalah bentuk keterbukaan informasi, di mana segala proses keuangan bisa diakses, diperiksa, dan dipantau secara jelas. Dengan SIA, seluruh transaksi keuangan – mulai dari pembayaran pasien, pengadaan barang dan jasa, hingga alur dana dari pemerintah – akan tercatat secara digital dan otomatis dalam sistem. Hal ini meminimalisir potensi manipulasi data karena sistem

mencatat data secara real-time dan menciptakan jejak digital yang dapat ditelusuri kembali kapan pun diperlukan. Artinya, jika terjadi penyimpangan atau transaksi yang mencurigakan, maka sistem dapat membantu menelusuri siapa yang bertanggung jawab dan kapan transaksi itu dilakukan. Selain itu, SIA juga membatasi hak akses setiap pengguna sistem berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya. Contohnya, staf pencatat transaksi hanya bisa memasukkan data, sementara manajer keuangan hanya bisa menyetujui atau meninjau laporan. Dengan pembatasan seperti ini, risiko penyalahgunaan wewenang atau manipulasi laporan bisa dicegah. SIA juga menyediakan fitur validasi otomatis terhadap data yang dimasukkan, sehingga kesalahan pencatatan yang disengaja maupun tidak disengaja dapat langsung terdeteksi. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem SIA juga disusun secara lengkap dan sesuai standar akuntansi pemerintah (SAP), sehingga mudah digunakan dalam proses audit dan pemeriksaan oleh lembaga pengawas seperti Inspektorat Daerah, BPK, maupun BPKP. Dengan semua mekanisme pengamanan ini, SIA menjadi alat yang sangat efektif dalam menutup celah-celah terjadinya korupsi, seperti penggelapan dana, duplikasi pembayaran, transaksi fiktif, atau mark-up anggaran. Oleh karena itu, dari sudut pandang mahasiswa yang mempelajari akuntansi sektor publik, penerapan SIA secara optimal bukan hanya sekadar modernisasi sistem, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam memperkuat integritas keuangan, menjaga kepercayaan publik, dan menciptakan lingkungan kerja yang jujur dan bertanggung jawab di RSUD.

4.4.3 Meningkatkan kepercayaan publik

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan di RSUD secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit. Sebagai mahasiswa, kita bisa memahami bahwa ketika suatu instansi seperti RSUD mampu menyajikan data keuangan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu melalui sistem digital, maka masyarakat akan merasa lebih yakin bahwa dana yang dikelola, baik yang berasal dari APBD, BPJS, maupun

pembayaran pasien umum, benar-benar digunakan sesuai peruntukannya. SIA memungkinkan semua proses transaksi dicatat secara real-time dan terdokumentasi dengan baik, sehingga informasi keuangan dapat disampaikan secara jujur dan tidak disembunyikan. Ketika laporan keuangan RSUD dapat diakses, diaudit, dan dilaporkan secara transparan, publik akan melihat bahwa rumah sakit memiliki sistem yang bertanggung jawab dan bebas dari praktik manipulatif. Hal ini tentu berdampak positif terhadap citra RSUD di mata masyarakat. Masyarakat yang percaya terhadap tata kelola keuangan rumah sakit juga akan lebih mendukung pelayanan dan program-program kesehatan yang dijalankan. Dengan adanya kepercayaan publik, partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan rumah sakit akan meningkat, termasuk dukungan terhadap kebijakan-kebijakan manajemen rumah sakit. Maka dari itu, dari sudut pandang mahasiswa, transparansi keuangan yang dibangun melalui penerapan SIA bukan hanya penting untuk kepentingan internal, tapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun kredibilitas dan legitimasi RSUD sebagai institusi publik yang profesional dan bertanggung jawab.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Temuan Penelitian

Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan transparansi keuangan sangat erat dan saling mendukung, terutama dalam konteks instansi pemerintah seperti Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Dari sudut pandang mahasiswa, SIA dapat dipahami sebagai sistem yang membantu mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan secara otomatis, cepat, dan terstruktur. Melalui sistem ini, setiap arus kas masuk dan keluar tercatat dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik, sehingga tidak ada ruang untuk menyembunyikan atau memanipulasi informasi keuangan.

Transparansi keuangan sendiri mengacu pada keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana publik. Ketika RSUD menggunakan SIA, maka laporan-laporan keuangan seperti Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Operasional dapat disusun secara akurat dan tepat waktu. Hal ini memungkinkan pihak manajemen, auditor, bahkan masyarakat luas untuk mengetahui bagaimana dana rumah sakit digunakan, apakah sesuai anggaran atau tidak, dan sejauh mana efektivitas penggunaannya. Dengan demikian, SIA berperan sebagai alat pendukung utama dalam mewujudkan transparansi keuangan. Tanpa sistem yang rapi dan terintegrasi seperti SIA, informasi keuangan akan lebih sulit diakses dan rentan terhadap kesalahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, hubungan antara SIA dan transparansi keuangan bersifat langsung, di mana SIA menjadi fondasi teknis yang mempermudah dan mempercepat proses keterbukaan informasi, yang pada akhirnya membangun akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di RSUD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) benar-benar memberikan dampak positif terhadap transparansi keuangan di RSUD, terutama dalam hal keterbukaan informasi, akuntabilitas pengelolaan dana, dan meningkatnya kepercayaan publik. Temuan ini sejalan dengan teori-teori Romney & Steinbart (Romney, 2015) sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data

untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa SIA memiliki peran penting dalam membantu proses pencatatan transaksi secara otomatis, menyusun laporan keuangan secara tepat dan cepat, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mengurangi potensi kesalahan pencatatan maupun tindakan kecurangan, karena seluruh transaksi tercatat secara digital dan dapat dipantau setiap saat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud, ditemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki sejumlah faktor pendukung sekaligus hambatan yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung yang utama adalah adanya kesadaran dari pihak manajemen rumah sakit mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mendorong rumah sakit untuk berupaya menerapkan SIA sebagai alat bantu dalam pelaporan keuangan yang lebih efisien dan sistematis. Selain itu, keberadaan regulasi dan standar operasional prosedur (SOP) dari pemerintah terkait pengelolaan keuangan menjadi dasar hukum yang memperkuat implementasi sistem ini. Komitmen pimpinan RSUD juga menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh, terutama dalam hal dukungan terhadap pelatihan pegawai serta perbaikan sistem administrasi berbasis teknologi. Beberapa pegawai juga telah mengikuti pelatihan atau pendampingan teknis mengenai penggunaan aplikasi SIA, meskipun masih dalam skala terbatas.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan dalam proses implementasi SIA. Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga kerja yang terampil, di mana masih banyak pegawai yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan aplikasi SIA. Tidak semua staf mampu mengoperasikan sistem akuntansi berbasis digital, mengelola basis data, ataupun memahami prosedur pelaporan otomatis. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi hambatan serius, seperti jumlah komputer yang masih sangat terbatas, peralatan pendukung seperti printer dan scanner yang jumlahnya minim serta sering mengalami kerusakan.

Jaringan dan konektivitas internet juga menjadi kendala karena koneksi yang lambat atau tidak stabil dapat mengganggu penginputan data dan menghambat proses pelaporan secara real-time. Kekurangan infrastruktur ini menunjukkan bahwa RSUD masih belum sepenuhnya siap dalam hal sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaan keuangan berbasis sistem informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud” sebagai fokus penelitian guna mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan SIA dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

4.5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan di RSUD, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan pertimbangan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat teori bahwa penerapan SIA yang baik dapat mendukung terwujudnya transparansi keuangan, khususnya di sektor pelayanan publik seperti rumah sakit daerah. Temuan ini membuktikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem yang terkomputerisasi mampu meningkatkan kejelasan dan keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen RSUD sebagai dasar untuk memperbaiki pengelolaan keuangan rumah sakit, seperti dengan meningkatkan pelatihan bagi pegawai yang terlibat dalam proses akuntansi dan memastikan sistem informasi berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan, di mana pihak pemerintah daerah diharapkan dapat membuat regulasi yang mendukung penerapan SIA secara menyeluruh di lingkungan instansi pelayanan kesehatan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih luas penerapan SIA di berbagai instansi pemerintah atau melihat pengaruh langsung dari transparansi keuangan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memberikan dampak yang relevan terhadap praktik dan pengambilan kebijakan di bidang keuangan sektor publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Transparansi Keuangan, dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam mempercepat memproses pencatatan, mengolah data dan pelaporan keuangan di instansi. Dan dengan adanya penerapan SIA memberikan peran terhadap peningkatan transparansi keuangan, sebab setiap transaksi dapat dicatat dan terdokumentasi dengan tersruktur serta dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Melalui informasi yang tepat dan data yang akurat yang diolah oleh sistem pihak manajemen memperoleh kemudahan dalam Menyusun anggaran dan Menyusun strategi keuangan yang lebih efisien dan bertanggung jawab. Meskipun, ada kendala teknis dan kekurangan SDM, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tetap berperan penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh sebab itu pengembangan dan penguatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi perlu terus dikembangkan guna mencapai transparansi dan akuntabilitas keuangan secara maksimal.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan transparansi keuangan secara langsung juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan di RSUD. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transparansi keuangan yang efektif, yang pada akhirnya mampu mencegah terjadinya korupsi dan kecurangan di RSUD. Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap transparansi keuangan di RSUD secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi keuangan. Hal ini terlihat dari semakin tertibnya pencatatan transaksi keuangan, kemudahan dalam penyusunan laporan, serta akses data yang lebih cepat dan akurat oleh pihak manajemen.

Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peranan SIA dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang transparan. Selain itu, adanya sistem berbasis digital juga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses verifikasi data, yang menjadi indikator utama dalam transparansi keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIA di RSUD telah sejalan dengan tujuan awal penelitian, yaitu membuktikan bahwa SIA memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di lingkungan rumah sakit.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka, penulis memberikan rekomendasi untuk Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lebih ditingkatkan. Dalam menghadapi kendala kurangnya tenaga kerja yang terampil, pihak manajemen rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai terkait penggunaan aplikasi SIA, pengelolaan data berbasis digital, serta tata cara pelaporan keuangan yang terintegrasi secara otomatis. Selain itu, rumah sakit juga dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan atau penyedia jasa pelatihan teknologi untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Kedua, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas teknologi, rumah sakit perlu melakukan pengadaan dan pembaruan perangkat keras seperti komputer, printer, dan scanner agar operasional SIA dapat berjalan dengan lancar. Pengadaan ini dapat diajukan melalui anggaran tahunan atau dengan dukungan dari pemerintah daerah. Selain itu, perbaikan infrastruktur jaringan juga sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas koneksi internet agar akses terhadap sistem dapat dilakukan tanpa gangguan. Dukungan teknologi yang memadai akan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan sistem informasi keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Dengan adanya peningkatan SDM dan sarana pendukung, penerapan SIA di RSUD dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

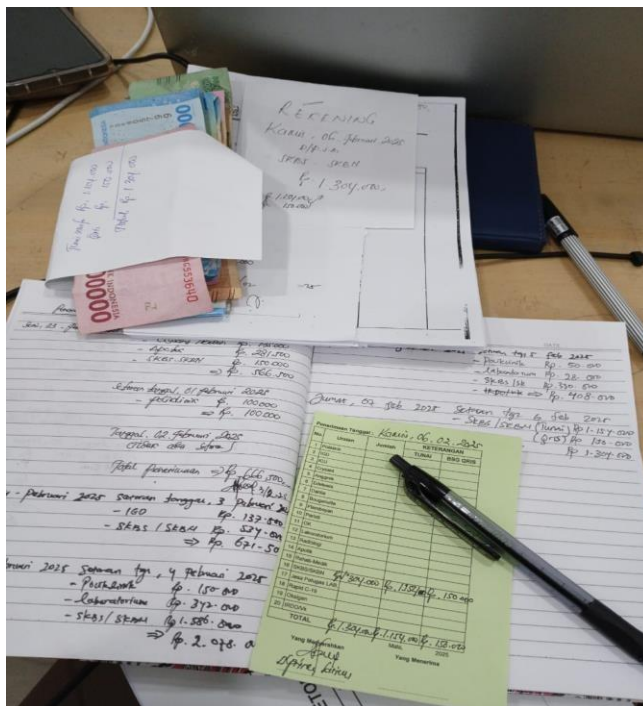
DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Analisis Pengendalian Mutu di Bidang Industri Makanan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Khasanah, A. N., & Marisan, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD), Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.34001/jra.v6i1.189>
- Mustopa, O., Runtuwene, T. L., Kaparang, R. M., & Lusiana, D. (2020). *Analysis of Accounting Application Based On Financial Accounting Standards for Micro , Small and Medium Entities (SAK-EMKM) At Wenang Perkasa Building Material Shop*. 5(12), 1–8.
- Rahayu, S., & Andriani, A. (2024). Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Bagi Pengurus Masjid Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 135–151. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5486>
- Rohmana, A., & Hwihanus. (2023). Pembukuan Digital Pada Umkm. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 54–63.
- Romney. (2015). Komponen Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1–25. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Sabriadi, S., Menne, F., & Setiawan, A. (2025). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 pada PT FAF Yuzal Pratama. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 3(1), 44–51. <https://doi.org/10.56326/access.v3i1.2542>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., Purba, R., & Zega, S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2972>
- Trianziani, S. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 4(November), 274–282.
- Tuerah, R. H., Toweula, A., Korompis, S. N., & Treisya, G. (2023). *Internal Control System Analysis of Merchandise Inventory Process at PT . Midi Utama Indonesia Tbk Manado Branch*. 2(1), 60–64.
- Wangarry, A. R., Rombot, R. F., Syaefudin, F. I. M., Siahaan, B. T., Studi, P., Keuangan, A., Akuntansi, J., Manado, P. N., & Id, R. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Aplikasi Microsoft Excel Pada Cv. Visual Multimedia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 930–939. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1204>

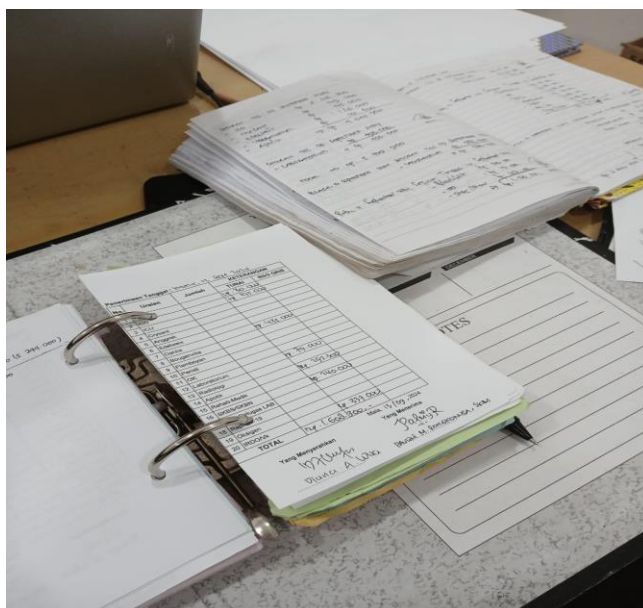
LAMPIRAN

1. Objek penelitian

lampiran 1 objek penelitian



Memeriksa buku setoran dan rekening



Pencocokan buku rekening ruangan dan buku setoran dari kasir



Menyetorkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bank Sukut

2. Dokumentasi konsultasi bimbingan

lampiran 2 dokumentasi konsultasi bimbingan



Dosen pembimbing I



Dosen pembimbing II

3. Lembar konsultasi bimbingan skripsi

lampiran 3 lembar konsultasi bimbingan skripsi

Lembar Pembimbing I

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud
 Nama Mahasiswa : Prima Chiangli Sarapil / NIM. 21 043 119
 Nama Pembimbing : Andreas R. Wanggary, SE.,MSA.,Ak.,CA

No.	Tgl.	Uraian	Tanda tangan
1	21/01/2021	Alur Penjabaran Keuangan	<i>[Signature]</i>
2	10/06/2021	Mendeskripsikan Flowchart	<i>[Signature]</i>
3	12/06/2021	Flowchart Pemakaian dan Mendapatkan	<i>[Signature]</i>
4	18/06/2021	Revisi Flowchart Pendayagunaan	<i>[Signature]</i>
5	20/06/2021	Bimbingan mengenai revisi pembahasan Bab IV	<i>[Signature]</i>
6	23/06/2021	Revisi hasil pemerknaan di Bab IV	<i>[Signature]</i>
7	24/06/2021	Revisi hasil pembahasan	<i>[Signature]</i>
8	25/06/2021	Revisi kesimpulan dan Rekomendasi	<i>[Signature]</i>
9		Simpul akhir di Uj	<i>[Signature]</i>
10			
11			
12			



Divalidasi oleh:
 Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,
[Signature]
 Prof. Dr. Hedy D. Rukhambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
 NIP. 197002051998022002

Dipindai dengan CamScanner

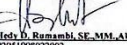
KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud
 Nama Mahasiswa : Prima Chiangli Sarapil / NIM. 21 043 119
 Nama Pembimbing : Johana M. Rutag, SE.,MSi

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	10/06/2019	Pengantar Surat Penugutan	
2	11/06/2019	Membahas kembali Bab I - IV	
3	16/06/2019	Membahas Bab II yang sama dengan di buku	
4	20/06/2019	Revisi hasil penelitian Bab IV	
5	23/06/2019	Membahas isi pembahasan di Bab II	
6	24/06/2019	Revisi pembahasan	
7	25/06/2019	Membahas kesimpulan dan rekomendasi	
8	26/06/2019	Revisi Cara Penulisan.	
9			
10			
11			
12			



Divalidasi oleh:
 Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,


 Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
 NIP. 197002051998022002

4. Surat keterangan cek turnitin

lampiran 4 surat keterangan cek turnitin



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Politeknik Negeri Manado
Jurusan Akuntansi
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapangket, Kota Manado, Sulawesi Utara

Surat Keterangan Cek Turnitin Skripsi/TA Mahasiswa
NO. 015/AK/PL/2025

Sehubungan dengan persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi, menerangkan bahwa nama berikut adalah mahasiswa yang telah diuji plagiarisme Skripsi/Tugas Akhir melalui fasilitas software "Turnitin".

Nama	: Prima Chiangli Sarapii
NIM	: 21043119
Program Studi	: Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi/TA	: Peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan Transparansi keuangan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Talaud
Pembimbing Utama	: Andreas R. Wanggary, SE., MSA
Persentase	: 25%
Tanggal Pengecekan	: 26 Juni 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Manado, 26 Juni 2025
Operator Cek Plagiasi


Dominikus Andro Maryadi, M Ak
NIP. 199609102024061001

*Catatan: lampirkan hasil cek plagiat

5. Lembar Asistensi dosen penguji

lampiran 5 Lembar asistensi dosen penguji

 POLITEKNIK NEGERI MANADO 					
FORMULIR	FM-078 ed.A rev.1	ISSUE: A	Issued: 08-08-2011	UPDATE: I	Updated: 30-05-2012

LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Prima Chiangli Sarapli
 Jurusan : Akuntansi
 Nim : 201043119
 Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
 Judul : Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Transparansi keuangan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud
 Ketua Penguji : Dra. Revleen M. Kaparang, MPd

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1.	Rabu, 07 Juli 2021	Revisi Bab I Inter Bibliografi	
2.	Kamis, 10-7/21	Paragraf Bab II Jenis Penelitian	
3.	Senin, 14-7/21	Teknik Analisis Data.	

Manado, Juli 2025
Ketua Penguji,


 Dra. Revleen M. Kaparang, MPd
 NIP. 196012121988112001

FM-84 ed. A rev. 1

 POLITEKNIK NEGERI MANADO				
FORMULIR	FM-098 ed. A rev. I	ISSUE: A	Issued: 08-08-2011	UPDATE: I Updated: 30-05-2012

LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Prima Chiangli Sarapil
 Jurusan : Akuntansi
 Nim : 21043119
 Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
 Judul : Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Transparansi keuangan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud
 Anggota Penguji I : Raykes H. Tuerah, SE.,MSA

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
	8-07/25	Alur Sistem Pemasukan Keuangan.	
	9-07/25	Pertemuan dengan Pembimbing.	
	10-07/25	Konfirmasi Garis Kritis	
	11-07/25	Sep.	
	14-07/25	Pembahasan masalah	

Manado, Juli 2025
Penguji I,


 Raykes H. Tuerah, SE.,MSA
 NIP. 198603272019031014

FM-84 ed. A rev. I

 POLITEKNIK NEGERI MANADO				
FORMULIR	FM-09 ed. A rev. 1	ISSUE: A	Issued: 08-08-2011	Updated: 28-05-2012

LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Prima Chiangli Sarapil
 Jurusan : Akuntansi
 Nim : 210431119
 Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
 Judul : Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Transparansi keuangan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud
 Anggota Penguji 2 : Meike N. Kesk, SH.,MAP

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
	8-07/2015	Revisi masalah	
	9-07/2015	Pangraf 1 dan 2 big abug	
	10-07/2015	Jenis adapun di wawancara.	
	15-07/2015	penyusunan Daftar Pustaka	

Manado, Juli 2015
Penguji 2,



Meike N. Kesk, SH.,MAP
 NIP. 197705222003122001

FM-84 ed. A rev. 1